

**PEMANFAATAN LAYANAN INTERNET OLEH
MAHASANTRI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
ISLAM AL-AZIZIYAH INDONESIA (UNISAI)
SAMALANGA**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**Raudhatul Jannah
NIM.200503066**

Prodi Ilmu Perpustakaan



**PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2026**

**PEMANFAATAN LAYANAN INTERNET OLEH MAHASANTRI DI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZIZIYAH INDONESIA
(UNISAI) SAMALANGA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

**Raudhatul Jannah
NIM.200503066**

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunafasyahkan Oleh:

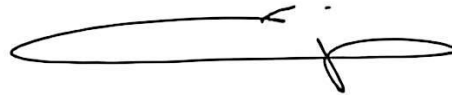
Pembimbing I,



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP.197711152009121001**

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP.197711152009121001**

SKRIPSI

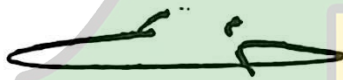
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana S-1 Dalam
Ilmu Perpustakaan

Pada/Hari Tanggal
Selasa/18 Agustus 2026
5 Rabiul Awal 1448 Hijriah

Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Mukhtaruddin, M.LIS.
NIP. 197711152009121001

Sekretaris



Nurul Rahmi, M.A.
NIP. 199207312023212039

Penguji I



Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002

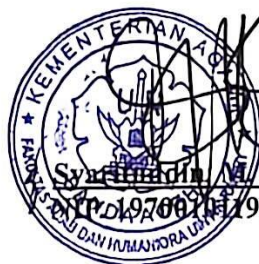
Penguji II



Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syamsuddin, M. A. Ph. D
NIP. 1970071997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raudhatul Jannah

NIM : 200503066

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Layanan Internet Oleh Mahasantri Di
Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia
(Unisai) Samalanga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Banda Aceh, 13 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Raudhatul Jannah
NIM.200503066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama bagi umat manusia, yang telah membawa umat dari zaman kegelapan ke zaman peradaban yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia, serta kepada keluarga dan para sahabatnya yang setia meneruskan risalah Islam hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul "Pemanfaatan Layanan Internet oleh Mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga," yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ucapan terima kasih yang paling mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, atas doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta kesabaran yang senantiasa mengiringi perjalanan akademik penulis hingga tahap penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan

setinggi-tingginya atas segala perjuangan dan kerja keras yang telah diberikan demi mendukung pendidikan penulis.

2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh staf fakultas yang telah memberikan dukungan, kemudahan, dan pelayanan selama proses studi berlangsung.
3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketegasan. Arahan, krikitik, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan sikripsi ini sangat membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian dan penulisan karaya ilmiah ini. Beserta seluruh jajaran dosen dan staf Program Studi Ilmu Perpustakaan yang senantiasa memberikan ilmu, arahan, serta bantuan selama penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga beserta seluruh staf perpustakaan yang telah memberikan izin penelitian, membantu penulis dalam memperoleh data, serta memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasantri yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

5. Rekan-rekan seperjuangan, sahabat, dan teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan dukungan, motivasi, kebersamaan, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi pengembangan ilmu perpustakaan, serta bagi semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 08 Juli 2026
Penulis

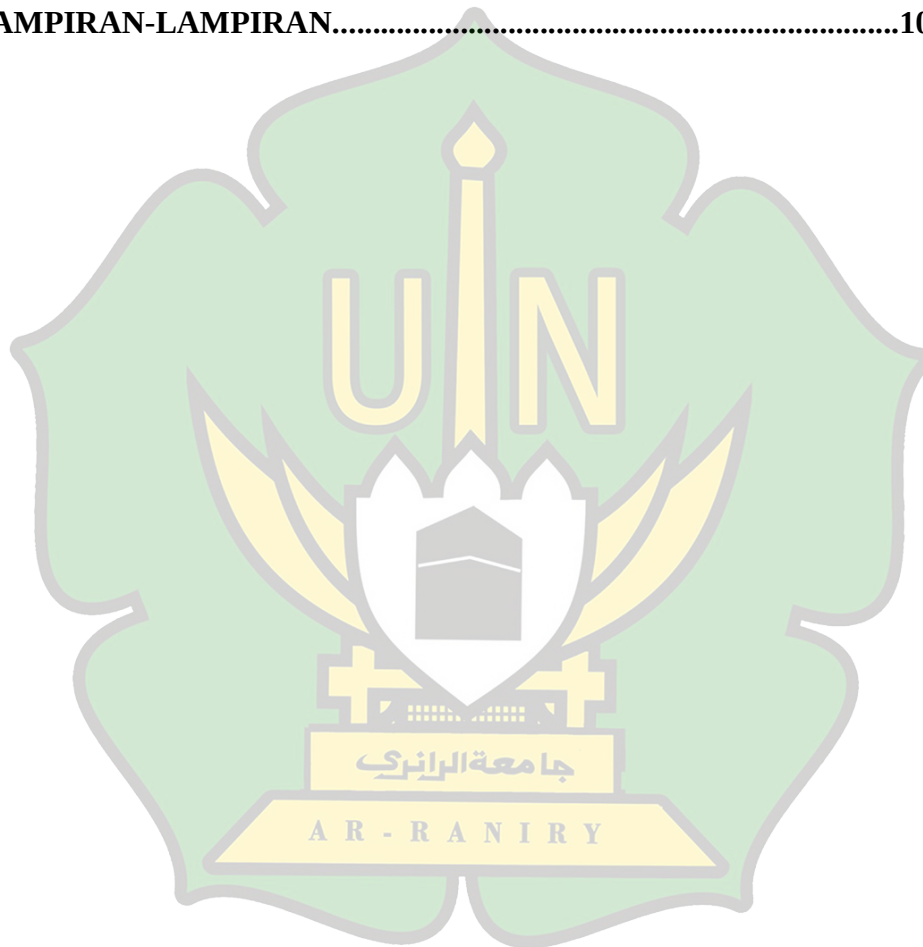
Raudhatul Jannah



DAFTAR ISI

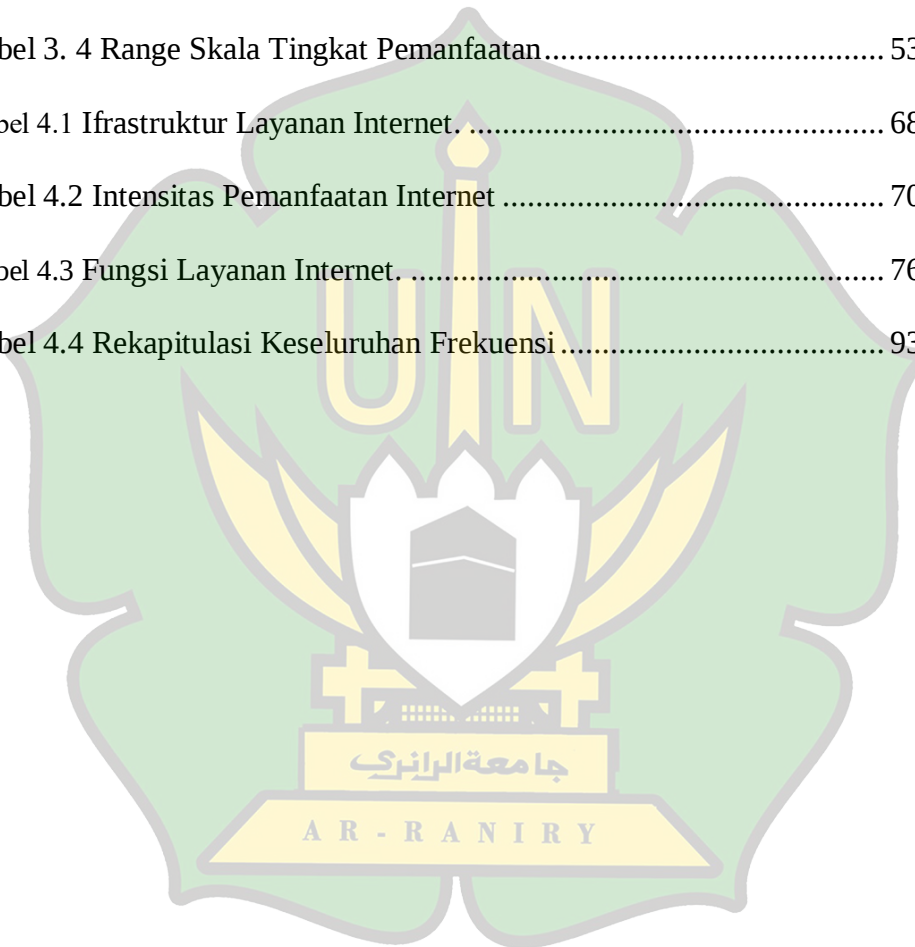
LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Konsep Internet di Perpustakaan.....	16
1. Definisi Layanan Internet di Perpustakaan Perguruan Tinggi .	16
2. Layanan dan Fungsi Internet di Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	18
3. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi	22
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi islam	27
1. Pengertian dan fungsi Perpustakaan Tinggi Islam	27
2. Layanan Digital (<i>OPAC, e-Journal, Repository</i>)	30
3. Repositori Institusi.....	34
D. Karakteristik Mahasantri	35
1. Definisi Mahasantri dalam Akademik	35
2. Pola Perilaku Pencarian Informasi.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kuantitatif.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Uji Validitas dan Realibilitas	47
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	59
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert (Penilaian Jawaban Angket).....	39
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 3. 4 Range Skala Tingkat Pemanfaatan.....	53
Tabel 4.1 Ifrastruktur Layanan Internet.....	68
Tabel 4.2 Intensitas Pemanfaatan Internet	70
Tabel 4.3 Fungsi Layanan Internet.....	76
Tabel 4.4 Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK)	107
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	108
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	109
Lampiran 4. Lembaran Kuesioner (Angket Penelitian)	111
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	114



ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong meningkatnya pemanfaatan internet sebagai sumber informasi dalam dunia pendidikan. Layanan internet di perpustakaan menjadi fasilitas penting yang mendukung mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi dan kegiatan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 982 mahasiswa dengan sampel sebanyak 91 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan layanan internet berada pada kategori optimal dengan persentase 78,19%. Secara umum, mahasiswa memanfaatkan layanan internet untuk mengakses jurnal, *e-book*, referensi, pembelajaran *daring*, dan menyelesaikan tugas akademik. Kesimpulannya, layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kebutuhan informasi dan kegiatan akademik mahasiswa.

Kata kunci: *Pemanfaatan Layanan Internet, Mahasiswa, Perpustakaan Perguruan Tinggi.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat global sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan. Di era globalisasi, perpustakaan dituntut untuk menyediakan informasi tidak hanya dalam bentuk koleksi cetak, tetapi juga dalam berbagai format elektronik agar masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk perpustakaan. Sejalan dengan perubahan zaman, perpustakaan dituntut untuk mampu mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan informasi penggunanya yang terus berkembang. Layanan perpustakaan tidak dapat bersifat statis dari tahun ke tahun, melainkan harus menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan pemustaka. Apabila tidak mengikuti perkembangan tersebut, perpustakaan berisiko ditinggalkan oleh penggunanya. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu menata kembali peran dan fungsinya agar tetap relevan dalam mendukung kebutuhan informasi masyarakat sesuai dengan kemajuan zaman.

Sebagai pusat informasi, perpustakaan dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan pemustaka tidak hanya dari segi jumlah, tetapi juga dari aspek kualitas. Peningkatan kualitas dapat dilakukan melalui perbaikan mutu layanan sehingga pemustaka lebih mudah dalam mengakses sumber

informasi yang dibutuhkan. Kemudahan akses terhadap informasi tersebut akan mendorong terciptanya rasa puas dan nyaman bagi pengguna dalam memanfaatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Pada dasarnya, tujuan utama perpustakaan adalah memberikan pelayanan kepada pemustaka. Pelayanan menjadi salah satu tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan. Layanan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis oleh individu atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan pihak lain dengan tujuan menciptakan kepuasan bagi pengguna. Sutarno menjelaskan, layanan perpustakaan merupakan kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan perpustakaan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan.¹

Salah satu bentuk layanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah layanan internet. Internet merupakan jaringan komputer global yang menghubungkan berbagai komputer di seluruh dunia. Secara etimologis, internet merupakan kependekan dari *interconnection-networking*, yaitu suatu sistem jaringan komputer berskala global yang saling terhubung melalui standar protokol *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di berbagai belahan dunia.² Menurut Lani Sidharta yang dikutip oleh Fitri, menyatakan bahwa internet adalah suatu interkoneksi sebuah jaringan komputer yang dapat memberikan layanan informasi secara lengkap dan terbukti bahwa internet dilihat sebagai media maya yang dapat menjadi

¹Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Sagung Seto, 2006), 90.

²Suyanto, *Jaringan Komputer dan Protokol Internet* (Erlangga, 2015), 36.

rekan bisnis, politik, sampai hiburan. Semuanya tersaji lengkap di dalam media ini.³

Kehadiran layanan internet menjadi sarana penting dalam menunjang aktivitas akademik dan keilmuan mahasiswa. Layanan ini memungkinkan mahasiswa mengakses berbagai sumber informasi digital yang relevan dengan kebutuhan perkuliahan dan kajian keislaman, sehingga perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi cetak, tetapi juga sebagai pusat akses informasi modern. Penerapan layanan internet yang optimal di Perpustakaan UNISAI Samalanga diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan intensitas kunjungan dan tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pendukung utama kegiatan akademik.

Dari perspektif ilmu pengetahuan, internet digambarkan sebagai sebuah perpustakaan besar yang menyimpan jutaan bahkan miliaran informasi dalam berbagai bentuk media elektronik, seperti teks, grafik, audio, animasi, dan multimedia lainnya.⁴ Dengan demikian, dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, pemanfaatan internet dapat mengatasi keterbatasan sumber daya pustaka, mempermudah akses terhadap informasi akademik, serta mendukung efektivitas proses pembelajaran dan penelitian.⁵

Menurut Rita Fitri Tinambunan pemanfaatan layanan internet dalam

³Fitri, "Pengertian Internet," diakses 27 Januari 2017, <http://elib.unikom.ac.id/pdf>

⁴Anjani Grace Karundeng, "Pemanfaatan Layanan Internet pada Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa," *E-Jurnal Acta Diurna* 5, no. 5 (2016): 2.

⁵Anjani Grace Karundeng, "Pemanfaatan Layanan Internet pada Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa," *E-Jurnal Acta Diurna* 5, no. 5 (2016): 4.

pemenuhan kebutuhan informasi adalah sebagai salah satu faktor dalam penentuan kualitas layanan yang ada di perpustakaan.⁶ Sedangkan menurut Anjani Grace Karundeng Informasi yang diperoleh melalui internet sangat mudah dipahami dan dimengerti karena berkaitan dengan proses pembelajaran pemustaka di kampus. Situs yang digunakan pemustaka adalah *google*, *yahoo* dan *wikipedia*. Informasi yang sering ditelusuri artikel, jurnal, informasi beasiswa serta informasi lain seputar pendidikan.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa internet bukan hanya sekadar media komunikasi, tetapi juga merupakan sarana utama dalam pertukaran dan distribusi informasi. Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, pemanfaatan internet menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan koleksi cetak, mempercepat akses terhadap sumber informasi akademik, serta mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar, penelitian, maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Lebih jauh lagi, internet juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi digital mahasiswa, yang saat ini menjadi keterampilan penting dalam menghadapi persaingan global.

Dengan demikian, keberadaan layanan internet di perpustakaan dapat dianggap sebagai faktor pendukung utama bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, mengembangkan pengetahuan, serta meningkatkan produktivitas akademik. Namun, jika akses terhadap layanan

⁶Rita Fitri Tinambunan, "Pemanfaatan Layanan Internet pada Perpustakaan," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2016): 91.

⁷Anjani Grace Karundeng, "Pemanfaatan Layanan Internet pada Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa," *E-Jurnal Acta Diurna* 5, no. 5 (2016): 5.

internet di perpustakaan terbatas, maka efektivitas fungsi tersebut akan terhambat dan berpotensi mengurangi peran perpustakaan dalam mendukung kebutuhan informasi penggunanya. Oleh sebab itu, pemanfaatan layanan internet merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pengembangan perpustakaan modern.

Hasil wawancara dengan Tgk. Rahimah, seorang staf di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga, menjelaskan bahwa pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa di perpustakaan sangat penting dalam mendukung kegiatan akademik, baik pembelajaran maupun penelitian. Internet memberikan akses luas ke berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah, *e-book*, artikel penelitian, dan referensi akademik lainnya yang sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, memperluas wawasan, serta memperdalam pemahaman terhadap materi perkuliahan. Menurut Tgk. Rahimah, kehadiran layanan internet juga memudahkan mahasiswa untuk mengakses informasi dari berbagai institusi akademik tanpa terkendala oleh jarak dan waktu.⁸ Selain itu, layanan internet berperan besar dalam mendukung pengembangan literasi digital dan efektivitas pencarian informasi. Dengan adanya fasilitas tersebut, mahasiswa diharapkan dapat lebih mandiri dan produktif dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama bukan hanya pada ketersediaan layanan internet di perpustakaan, tetapi juga pada belum optimalnya pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa

⁸Rahimah, Wawancara Oleh Peneliti, 25 Agustus 2025.

untuk kepentingan akademik. Pemanfaatan yang masih didominasi untuk keperluan umum, seperti media sosial dan hiburan, menunjukkan bahwa layanan internet belum sepenuhnya dimanfaatkan sesuai dengan tujuan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga, dengan meninjau sejauh mana layanan tersebut digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian.⁹

Permasalahan yang terjadi di atas sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian Ismu Widarto menunjukkan bahwa meskipun layanan internet di perpustakaan telah tersedia dan dimanfaatkan, penggunaannya masih didominasi untuk pencarian informasi umum dan belum optimal dalam mengakses sumber akademik seperti *e-journal*.¹⁰ Selain itu, penelitian Olivia Liando, Servi Stevi Sumendap, Ferry V. I. A. Koagouw mengemukakan bahwa pemanfaatan internet di perpustakaan berperan penting dalam menunjang proses belajar mahasiswa, namun masih menghadapi kendala fasilitas dan kualitas jaringan yang memengaruhi efektivitas penggunaannya.¹¹ Penelitian Barmawi juga menunjukkan bahwa internet telah menjadi kebutuhan utama mahasiswa sebagai sumber belajar, meskipun pemanfaatannya masih perlu diarahkan agar lebih fokus pada

⁹Hasil observasi awal di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) 15 Juli 2023.

¹⁰Ismu Widarto, *Pemanfaatan Layanan Internet di Perpustakaan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2013), 3–4.

¹¹Olivia Liando, Servi Stevi Sumendap, dan Ferry V. I. A. Koagouw, "Pemanfaatan Internet UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa," *Jurnal Acta Diurna* 6, no. 1 (2017), 1.

kegiatan akademik.¹²

Berdasarkan paparan fenomena dan permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Pemanfaatan layanan internet yang belum optimal berpotensi mengurangi efektivitas perpustakaan sebagai pusat informasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis “Pemanfaatan Layanan Internet Oleh Mahasantri Di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemanfaatan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan layanan Internet Oleh mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

¹²Barmawi, *Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa di Perpustakaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021), 45.

sebagai tambahan wawasan keilmuan dan pengetahuan, sebagai suatu karya ilmiah serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan pihak perpustakaan sebagai sumbangan pemikiran dan wawasan bagi peneliti pada khususnya, mahasiswa, tenaga kependidikan juga masyarakat pada umumnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Pemanfaatan

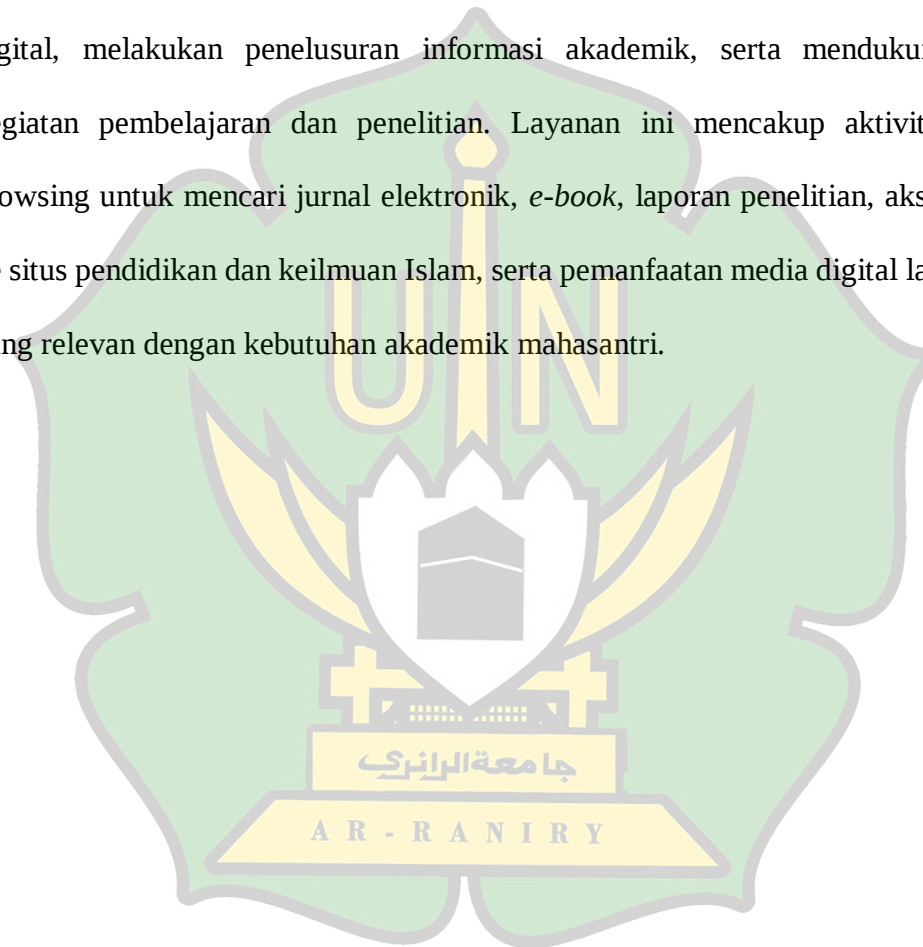
Pemanfaatan merujuk pada tindakan menggunakan sesuatu dengan tujuan tertentu agar memberikan manfaat atau hasil yang optimal. Menurut Sutrisno Hadi, pemanfaatan adalah proses penggunaan sumber daya tertentu secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu.¹³ Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan layanan internet oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga untuk menunjang kegiatan akademik, seperti penelusuran jurnal, e-book, artikel ilmiah, serta sumber informasi lain yang relevan dengan kebutuhan perkuliahan dan penelitian.

2. Layanan Internet

Layanan internet adalah berbagai fasilitas yang disediakan melalui jaringan global untuk membantu pengguna dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan melakukan berbagai aktivitas digital. Menurut Jogiyanto,

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 45.

layanan internet mencakup berbagai fasilitas seperti *browsing*, email, media sosial, dan layanan *cloud* yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan, termasuk pendidikan.¹⁴ Layanan internet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas akses jaringan internet yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga untuk membantu mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber informasi digital, melakukan penelusuran informasi akademik, serta mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian. Layanan ini mencakup aktivitas *browsing* untuk mencari jurnal elektronik, *e-book*, laporan penelitian, akses ke situs pendidikan dan keilmuan Islam, serta pemanfaatan media digital lain yang relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa.



¹⁴Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi* (Andi, 2005), 112.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka menjadi bagian penting dalam penelitian untuk mencari perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sebagai bahan referensi dalam skripsi, maka dalam penelitian ini akan di cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, di antaranya yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Ismu Widarto pada tahun 2013 yang berjudul “Pemanfaatan Layanan Internet di Perpustakaan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gajah Mada Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui pemanfaatan layanan internet oleh pemustaka di Perpustakaan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan subyek penelitian adalah pemustaka perpustakaan dan obyek penelitian adalah pemanfaatan layanan internet di perpustakaan. Pengambilan sampel secara insidental sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden yang terdiri dari pemustaka di perpustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner/angket kepada responden. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : sebagian besar pemustaka telah memahami internet sebagai sarana penyedia dan pencarian informasi, khususnya untuk memperoleh artikel ilmiah. Pemanfaatan layanan

internet umumnya dilakukan dengan frekuensi 1–7 kali dalam sebulan dengan durasi penggunaan 1–2 jam setiap kali akses. Fasilitas yang paling sering digunakan adalah *browsing* melalui mesin pencari, terutama *Google*, dengan teknik penelusuran berbasis kata kunci, meskipun penggunaan operator Boolean masih tergolong terbatas. Pemustaka menilai kecepatan akses dan fasilitas internet di Perpustakaan FMIPA UGM cukup memadai, namun pemanfaatan *e-journal* masih relatif rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sebanyak 55,31% pemustaka telah memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan FMIPA Universitas Gadjah Mada dengan baik.¹

Berdasarkan kajian literatur di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian Ismu Widarto dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan keduanya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas pemanfaatan layanan internet di perpustakaan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek, objek, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian. Penelitian Ismu Widarto menggunakan teknik insidental sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian Ismu Widarto dilakukan terhadap pemustaka di Perpustakaan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada

¹Ismu Widarto, *Pemanfaatan Layanan Internet di Perpustakaan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2013), 3–4.

Yogyakarta, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.

Penelitian kedua dilakukan oleh Olivia Liando pada tahun 2017 yang berjudul “Pemanfaatan Internet UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan internet UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi dalam menunjang proses belajar mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan internet di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi bermanfaat dalam menunjang proses belajar mahasiswa. Internet berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi, seperti pencarian referensi untuk tugas kuliah, memperluas wawasan, dan sebagai sumber belajar mandiri. Motivasi mahasiswa dalam menggunakan internet berasal dari faktor eksternal (tugas dari dosen) maupun faktor internal (rasa ingin tahu dan mengisi waktu luang). Dari segi fasilitas, kondisi ruangan internet sudah cukup baik, namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah komputer, beberapa perangkat tidak berfungsi optimal, serta jaringan yang lambat. Meskipun demikian, secara keseluruhan pemanfaatan internet di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi dinilai efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi dan menunjang proses perkuliahan mahasiswa.²

²Olivia Liando, Servi Stevi Sumendap, dan Ferry V. I. A. Koagouw, "Pemanfaatan Internet UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa," *Acta Diurna* 6, no. 1 (2017), 1.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Olivia Liando memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan keduanya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas pemanfaatan internet di perpustakaan perguruan tinggi dalam menunjang proses belajar mahasiswa. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, fokus kajian, serta metode penelitian. Olivia Liando meneliti pemanfaatan internet di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Selain itu, penelitian Olivia Liando lebih menyoroti kendala fasilitas dan jaringan internet, sementara penelitian ini menekankan pada pola dan tingkat pemanfaatan layanan internet oleh pengguna perpustakaan. Dari segi metode, penelitian Olivia Liando menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Barmawi pada tahun 2021 yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Stain Teungku Dirundeng Meulaboh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh mahasiswa di Perpustakaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh secara umum dapat disimpulkan bahwa internet sudah menjadi kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh sumber belajar apalagi dalam situasi seperti sekarang ini dengan metode kuliah *daring*, *internet* tidak bisa dipisahkan lagi dalam hal mahasiswa memperoleh sumber belajar, Selain mahasiswa mencari referensi dan sumber belajar langsung ke perpustakaan.³

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Barmawi memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan keduanya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di perpustakaan perguruan tinggi. Adapun perbedaannya terletak pada subjek, objek, lokasi, serta metode penelitian. Penelitian Barmawi menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, Barmawi meneliti pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh mahasiswa di Perpustakaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.

³Barmawi, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Stain Teungku Dirundeng Meulaboh" (Skripsi Universitas UIN Ar-Raniry 2021), 1.

B. Konsep Layanan Internet

1. Definisi Layanan Internet di Perpustakaan

Internet merupakan jaringan komputer yang saling terhubung secara global dan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Internet dapat digunakan untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, mengakses sumber pembelajaran, serta mendukung berbagai kegiatan akademik dan penelitian. Dalam konteks perpustakaan, internet tidak hanya dipahami sebagai jaringan komunikasi, tetapi juga sebagai fasilitas layanan yang memungkinkan pemustaka mengakses berbagai sumber informasi elektronik. Layanan internet di perpustakaan merupakan penyediaan akses jaringan, perangkat, dan bantuan pemanfaatan sumber informasi digital bagi pemustaka. Layanan tersebut dapat berupa akses Wi-Fi, komputer yang terhubung dengan internet, katalog daring, jurnal elektronik, e-book, repositori institusi, dan berbagai basis data ilmiah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, layanan internet dapat dipahami sebagai salah satu sarana pendukung perpustakaan dalam menyediakan dan memperluas akses terhadap sumber informasi. Layanan internet di perpustakaan juga berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, Pasal 1.

komunikasi. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa layanan perpustakaan harus dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.⁵ Dengan demikian, perpustakaan dituntut untuk menyediakan layanan yang tidak hanya berorientasi pada koleksi tercetak, tetapi juga mampu memberikan akses terhadap sumber informasi digital.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁶ Oleh sebab itu, layanan internet di perpustakaan perguruan tinggi memiliki kedudukan penting karena menjadi sarana untuk menghubungkan pemustaka dengan berbagai sumber belajar digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan internet di perpustakaan adalah layanan yang menyediakan akses jaringan internet, perangkat teknologi, sumber informasi elektronik, dan bantuan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, serta kegiatan akademik lainnya. Dalam penelitian ini, layanan internet di perpustakaan dimaksudkan sebagai fasilitas akses internet yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI)

⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, Pasal 14 ayat (3).

⁶Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Pasal 1 angka 10.

Samalanga dan dimanfaatkan oleh mahasantri untuk mencari informasi, mengakses jurnal, e-book, repositori, OPAC, serta menyelesaikan tugas akademik.

2. Layanan dan Fungsi Internet di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas utama dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjalankan tugas tersebut, perpustakaan perlu menyediakan sumber informasi yang relevan, mutakhir, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2024 menetapkan bahwa perpustakaan universitas harus mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Standar tersebut juga mengatur bahwa perpustakaan perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pelayanan.⁷ Layanan internet di perpustakaan perguruan tinggi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Layanan akses Wi-Fi

Layanan Wi-Fi memungkinkan pemustaka menghubungkan laptop, telepon pintar, atau perangkat elektronik lainnya ke jaringan internet perpustakaan. Layanan ini memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa atau mahasantri untuk mengakses informasi digital dari ruang baca, ruang diskusi, maupun ruang layanan internet.

b. Layanan komputer internet

Layanan komputer internet berupa penyediaan komputer yang dapat

⁷Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024*, Lampiran I, bagian 1.

digunakan pemustaka untuk melakukan penelusuran informasi, mengakses jurnal elektronik, mengunduh artikel, mengerjakan tugas, serta mengikuti pembelajaran daring.

c. Layanan penelusuran informasi

Layanan penelusuran informasi membantu pemustaka menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui mesin pencari, katalog perpustakaan, database ilmiah, jurnal elektronik, repositori, dan situs akademik lainnya.

d. Layanan OPAC

OPAC atau *Online Public Access Catalog* merupakan katalog perpustakaan yang dapat diakses secara daring. Melalui OPAC, pemustaka dapat mengetahui ketersediaan koleksi, judul buku, nama pengarang, subjek, tahun terbit, nomor panggil, dan lokasi koleksi.

e. Layanan jurnal elektronik

Jurnal elektronik merupakan publikasi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui jaringan internet. Jurnal elektronik membantu mahasiswa dan mahasantri memperoleh artikel ilmiah yang relevan dengan bidang studinya.

f. Layanan repositori institusi

Repositori institusi merupakan sistem yang digunakan untuk menyimpan dan menyebarluaskan karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Peraturan Perpustnas Nomor 5 Tahun 2024 menjelaskan bahwa repositori dapat memuat skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah

seminar, artikel jurnal, dan publikasi internal universitas.⁸

g. Layanan bimbingan literasi informasi

Layanan literasi informasi memberikan bimbingan kepada pemustaka agar mampu menentukan kebutuhan informasi, mencari sumber informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta menggunakan informasi secara efektif dan etis. Dalam standar Perpustnas, pelayanan literasi informasi mencakup pengajaran akses sumber akademik, penggunaan perangkat akademik, aplikasi manajemen sitasi, pengolahan data, serta penulisan ilmiah.⁹

Adapun fungsi internet di perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. Sebagai sumber informasi

Internet memberikan akses terhadap berbagai informasi ilmiah, pendidikan, keagamaan, sosial, dan budaya. Melalui internet, mahasiswa dapat memperoleh informasi yang tidak tersedia dalam koleksi cetak perpustakaan.

b. Sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran

Internet membantu mahasiswa dan mahasiswa memperoleh materi perkuliahan, artikel ilmiah, e-book, video pembelajaran, serta sumber pembelajaran daring. Penelitian mengenai pemanfaatan jurnal elektronik menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat jurnal berhubungan dengan

⁸Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024*, Lampiran I, bagian 3.4.

⁹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024*, Lampiran I, bagian 5.3 huruf e.

sikap penggunaannya dalam kegiatan akademik.¹⁰

c. Sebagai sarana penelitian

Internet mendukung kegiatan penelitian melalui akses terhadap jurnal ilmiah, database penelitian, repositori, laporan penelitian, statistik, dan berbagai sumber data lainnya.

d. Sebagai media komunikasi akademik

Internet dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan dosen, pustakawan, teman, dan lembaga akademik lainnya. Komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui surat elektronik, aplikasi pesan, forum diskusi, maupun platform pembelajaran daring.

e. Sebagai media publikasi

Perpustakaan dapat menggunakan internet untuk mempublikasikan koleksi, kegiatan, layanan, informasi akademik, dan karya ilmiah sivitas akademika melalui website, media sosial, serta repositori institusi.

f. Sebagai sarana peningkatan literasi digital

Internet mendorong pemustaka untuk mengembangkan kemampuan dalam mencari, memilih, menilai, dan menggunakan informasi secara tepat. Kemampuan tersebut penting karena tidak semua informasi yang tersedia di internet memiliki kualitas dan kredibilitas yang sama.

g. Sebagai sarana efisiensi layanan perpustakaan

Internet mempercepat proses temu kembali informasi, pemanfaatan katalog, akses koleksi digital, layanan referensi, dan komunikasi antara

¹⁰R. D. H. A. Pratiwi, dkk, "Analisis Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 2 (2019): 175–182,
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.27515>.

pemustaka dengan pustakawan.

Dengan demikian, internet di perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi yang luas. Internet bukan hanya digunakan untuk mencari informasi, tetapi juga mendukung proses belajar, penelitian, komunikasi akademik, publikasi, dan pengembangan literasi digital.

3. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. TAM merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi terutama oleh dua keyakinan utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* berkaitan dengan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja, sedangkan *perceived ease of use* berkaitan dengan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi tersebut mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar.¹¹

Dalam TAM, kedua persepsi tersebut berperan penting dalam membentuk penerimaan pengguna terhadap teknologi. Davis menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam menjelaskan penerimaan teknologi informasi. Persepsi kemudahan penggunaan juga dapat memengaruhi persepsi manfaat, karena teknologi yang lebih mudah digunakan memungkinkan pengguna merasakan

¹¹Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–340

manfaat teknologi tersebut dengan lebih baik.¹² Berdasarkan TAM, pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa dalam penelitian ini dilihat melalui dua indikator utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kedua indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui bagaimana mahasiswa memanfaatkan layanan internet yang tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.

1. *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)

Perceived usefulness atau persepsi manfaat adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja atau memberikan manfaat dalam menyelesaikan pekerjaan.¹³ Dalam konteks penelitian ini, persepsi manfaat menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasakan bahwa layanan internet di perpustakaan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi dan kegiatan akademik.

Pemanfaatan layanan internet dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam berbagai kegiatan, seperti mencari informasi yang dibutuhkan, mengakses jurnal elektronik, membuka e-book, menggunakan repositori, menelusuri katalog perpustakaan, memperoleh bahan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, semakin besar manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin besar pula

¹²Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," 319–340.

¹³Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," 320–323.

kecenderungan mereka untuk menerima dan menggunakan layanan internet tersebut. Persepsi manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu:

- a. membantu mencari dan memperoleh informasi;
- b. membantu mengakses sumber informasi akademik;
- c. membantu menyelesaikan tugas perkuliahan;
- d. membantu meningkatkan pengetahuan;
- e. membantu kegiatan pembelajaran; dan
- f. meningkatkan efektivitas kegiatan akademik.

Aspek-aspek tersebut digunakan untuk melihat manfaat yang dirasakan mahasiswa setelah menggunakan layanan internet perpustakaan. Dengan demikian, pengukuran *perceived usefulness* tidak hanya melihat apakah mahasiswa menggunakan internet, tetapi juga melihat sejauh mana mereka menganggap layanan tersebut memberikan manfaat bagi kegiatan akademik dan kebutuhan informasinya.

2. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Perceived ease of use atau persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi dapat dilakukan dengan mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar.¹⁴ Dalam penelitian ini, persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasa bahwa layanan internet di perpustakaan mudah diakses, dipahami, dan digunakan untuk memperoleh informasi.

Kemudahan penggunaan layanan internet dapat dilihat dari

¹⁴Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," 320.

kemampuan mahasantri dalam mengakses jaringan internet, menggunakan komputer yang tersedia, melakukan penelusuran informasi, mengakses katalog perpustakaan, membuka jurnal elektronik, serta menggunakan sumber informasi digital lainnya. Apabila suatu layanan dapat digunakan dengan mudah, pengguna akan lebih mudah menerima dan memanfaatkannya. Persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu:

- a. kemudahan mengakses layanan internet;
- b. kemudahan menggunakan komputer yang tersedia;
- c. kemudahan melakukan penelusuran informasi;
- d. kemudahan mengakses sumber informasi elektronik;
- e. kemudahan memahami cara menggunakan layanan; dan
- f. kemudahan menyelesaikan kebutuhan informasi dengan layanan internet.

Kedua indikator tersebut, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, menjadi dasar dalam melihat pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri. *Perceived usefulness* menggambarkan manfaat yang dirasakan setelah menggunakan layanan internet, sedangkan *perceived ease of use* menggambarkan kemudahan yang dirasakan ketika menggunakan layanan tersebut. Kedua persepsi tersebut merupakan konstruk utama dalam TAM yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi.¹⁵

¹⁵Fred D. Davis, Richard P. Bagozzi, and Paul R. Warshaw, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Management Science* 35, no. 8 (1989): 982–1003.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai landasan teoritis untuk memahami pemanfaatan layanan internet dari sudut pandang pengguna. Sementara itu, bentuk penggunaan seperti mengakses jurnal, repositori, OPAC, e-book, dan sumber informasi lainnya digunakan sebagai gambaran aktivitas pemanfaatan layanan internet, bukan sebagai konstruk utama TAM. Dengan demikian, indikator penelitian tetap berlandaskan pada konsep TAM, sedangkan jenis dan tujuan penggunaan digunakan untuk menggambarkan bagaimana layanan internet tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa.

3. Tujuan Pemanfaatan

Tujuan pemanfaatan menunjukkan alasan atau kepentingan yang mendorong mahasiswa menggunakan layanan internet di perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat ditujukan untuk kegiatan akademik, penelitian, komunikasi, maupun pengembangan pengetahuan. Penelitian tentang pemanfaatan sumber informasi elektronik menunjukkan bahwa internet, database online, dan jurnal elektronik merupakan sumber yang digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik dan penelitian.

4. Kemudahan Akses dan Penggunaan

Kemudahan akses menunjukkan sejauh mana mahasiswa dapat menggunakan layanan internet dan layanan digital perpustakaan tanpa mengalami kesulitan. Kemudahan ini berkaitan dengan tersedianya jaringan, perangkat, sistem yang mudah digunakan, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi.

Kemudahan penggunaan juga merupakan salah satu konsep utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh

Davis. Dalam teori tersebut, *perceived ease of use* berarti tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar.¹⁶ Penelitian mengenai penerimaan sumber informasi elektronik juga menempatkan kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan sebagai faktor penting yang memengaruhi keinginan pengguna untuk memanfaatkan sumber informasi digital.

5. Manfaat Pemanfaatan Teknologi Informasi

Manfaat pemanfaatan menunjukkan hasil atau keuntungan yang dirasakan mahasiswa setelah menggunakan layanan internet di perpustakaan. Dalam Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, manfaat bersih berkaitan dengan dampak positif yang diperoleh pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Dalam konteks penelitian ini, manfaat tersebut berupa kontribusi layanan internet terhadap kegiatan belajar, penelitian, pencarian informasi, dan penyelesaian tugas akademik mahasiswa.

C. Perpustakaan perguruan tinggi Islam

1. Pengertian dan Fungsi Perpustakaan Universitas

Pada dasarnya perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu instansi yang memiliki proses kerja sama, yaitu memberikan pelayanan informasi kepada pengguna. Namun demikian dalam perkembangannya setiap jenis perpustakaan memiliki definisi dan kriteria tertentu yang membedakannya dengan perpustakaan lain. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis dari sekian banyak jenis perpustakaan yang

¹⁶Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–340.

telah dikategorikan.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan juga merupakan tempat dalam penyediaan informasi serta tempat sarana pembelajaran bagi civitas akademik pada perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi, Universitas, Sekolah tinggi, akademik maupun pendidikan lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya.¹⁷

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai salah satu jenis sistem informasi spesifik, yakni suatu kumpulan dokumen yang terorganisasi, serta terpelihara untuk kepentingan referensi dan rujukan serta bahan ajar. Perpustakaan melakukan fungsi pengumpulan, pengolahan dan layanan sirkulasi bahan pustaka, penciptaan, publikasi, juga diseminasi informasi. Perpustakaan juga melakukan pengumpulan laporan hasil penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai perencanaan, proses pelaksanaan sampai akhir.

Pada prinsipnya fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Fungsi perpustakaan dalam Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bab I pasal 3 adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.¹⁸ Selain itu dalam standar Nasional Indonesia fungsi perpustakaan perguruan tinggi

¹⁷Abdurahman Shaleh, Manajemen Perpustakaan, (Universitas Terbuka. 2001):

¹⁸Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.

antara lain:

- a. Lembaga pengelola sumber-sumber informasi
- b. Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi
- c. Wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan
- d. Lembaga pendukung pendidikan
- e. Lembaga pelestarian khasanah dan budaya.

Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi Dediknas perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁹

- a. Fungsi edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi para anggota civitas akademiknya. Oleh karena itu, koleksi yang tersedia adalah koleksi yang mendukung kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.

- b. Fungsi informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah di akses oleh para pencari informasi dan pengguna informasi.

- c. Fungsi riset

Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka mutakhir yang mendukung pelaksanaan penelitian ilmu, teknologi dan seni.

- d. Fungsi rekreasi

Perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat membuat untuk mengembangkan minat, kreatifitas dan daya inovatif para penggunanya.

- e. Fungsi deposit

¹⁹Depdiknas, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, (Depdiknas, 2004): 3.

Perpustakaan menjadi pusat penyimpanan karya ilmiah yang dihasilkan oleh para anggota civitas akademiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah selain sebagai tempat mencari informasi dan memperoleh informasi perpustakaan juga merupakan tempat rekreasi serta menumbuhkan ide-ide kreatif dan kritis bagi mahasiswa.

2. Layanan digital (*OPAC, e-Journal, repositori*)

Layanan digital perpustakaan merupakan layanan yang memanfaatkan teknologi informasi dan jaringan internet untuk menyediakan, mengelola, menyebarluaskan, serta memberikan akses terhadap sumber informasi dalam bentuk elektronik. Layanan digital dikembangkan untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan dan memperoleh informasi tanpa harus selalu menggunakan koleksi tercetak atau datang langsung ke ruang koleksi.

Perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi karena perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat sumber belajar, penelitian, dan penyedia informasi bagi sivitas akademika. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 juga menempatkan teknologi informasi, sumber elektronik, layanan daring, dan repositori sebagai bagian dari pengembangan perpustakaan perguruan tinggi.²⁰

²⁰Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Pencarian Katalog dalam *Online Public Access Catalog* Menggunakan *Boolean Logic*," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 3 (2018): 292.

1. *Online Public Access Catalog (OPAC)*

a. Pengertian OPAC

OPAC merupakan singkatan dari *Online Public Access Catalog*, yaitu katalog perpustakaan yang dapat diakses secara daring oleh pemustaka. OPAC berisi informasi bibliografis mengenai koleksi perpustakaan, seperti judul buku, nama pengarang, subjek, penerbit, tahun terbit, nomor panggil, lokasi penyimpanan, dan status ketersediaan koleksi. Menurut Corbin sebagaimana dikutip oleh Athanasia Octaviani Puspita Dewi, OPAC merupakan katalog yang memuat informasi bibliografis koleksi perpustakaan dan disimpan dalam basis data sistem otomasi perpustakaan. Data tersebut dapat ditelusuri oleh pemustaka secara daring.

OPAC juga dapat dipahami sebagai sistem temu kembali informasi. Pemustaka memasukkan kata kunci tertentu, kemudian sistem mencari data yang sesuai di dalam pangkalan data dan menampilkan hasil pencarian. Penelusuran dapat dilakukan berdasarkan judul, pengarang, subjek, kata kunci, ISBN, maupun informasi bibliografis lainnya.

b. Fungsi OPAC

OPAC memiliki beberapa fungsi dalam layanan perpustakaan, yaitu:

1. Membantu pemustaka menemukan koleksi perpustakaan;
2. Memberikan informasi mengenai identitas bibliografis koleksi;
3. Menunjukkan lokasi koleksi di dalam perpustakaan;
4. Menunjukkan status ketersediaan koleksi;
5. Memudahkan penelusuran berdasarkan judul, pengarang, subjek, atau kata kunci;

6. Menghemat waktu pemustaka dalam mencari bahan pustaka; dan
7. Mendukung kegiatan penelitian dan pembelajaran.

OPAC menjadi penghubung antara pemustaka dengan koleksi perpustakaan. Melalui OPAC, pemustaka dapat melakukan penelusuran secara mandiri sebelum mencari koleksi secara langsung di rak. Penggunaan OPAC juga lebih fleksibel dibandingkan katalog manual karena menyediakan beberapa titik akses pencarian.

2. E-Journal

a. Pengertian E-Journal

E-journal atau jurnal elektronik merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan dan disediakan dalam format elektronik sehingga dapat diakses melalui komputer, laptop, telepon pintar, atau perangkat elektronik lainnya yang terhubung dengan internet. E-journal biasanya memuat artikel ilmiah, laporan hasil penelitian, kajian teoritis, dan ulasan akademik. Berbeda dengan jurnal tercetak, e-journal dapat diakses secara lebih cepat dan fleksibel melalui website jurnal, portal perpustakaan, database ilmiah, atau platform penerbit. E-journal memiliki peranan penting dalam pendidikan tinggi karena menyediakan informasi ilmiah yang relatif mutakhir. Artikel dalam e-journal dapat digunakan sebagai sumber teori, penelitian terdahulu, data pembandingan, dan referensi dalam penyusunan karya akademik. Penelitian mengenai pemanfaatan e-journal oleh mahasiswa menunjukkan bahwa e-journal digunakan sebagai bahan referensi utama maupun tambahan untuk menyelesaikan tugas, artikel, tesis, dan penelitian.²¹

²¹Inawati, dkk, "Efektivitas Pemanfaatan E-Journal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang," *Literatify: Trends in Library Developments* 4, no. 2 (2023):

b. Jenis E-Journal

Berdasarkan cara aksesnya, e-journal dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. E-journal akses terbuka : E-journal akses terbuka atau *open access journal* adalah jurnal yang dapat diakses secara bebas melalui internet. Pemustaka dapat membaca atau mengunduh artikel tanpa harus berlangganan secara pribadi.
2. E-journal berlangganan : E-journal berlangganan merupakan jurnal yang aksesnya disediakan oleh perpustakaan atau perguruan tinggi melalui kerja sama atau pembayaran kepada penerbit. Akses terhadap jurnal tersebut biasanya diberikan kepada sivitas akademika yang memiliki akun institusi atau menggunakan jaringan kampus.

3. Repositori Institusi

a. Pengertian Repositori

Repositori institusi atau *institutional repository* merupakan layanan digital yang digunakan untuk menghimpun, menyimpan, mengelola, melestarikan, dan menyebarluaskan karya intelektual yang dihasilkan oleh suatu institusi. Repositori perguruan tinggi dapat memuat skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, laporan penelitian, prosiding, makalah seminar, dan karya ilmiah lainnya. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2024 menjelaskan bahwa repositori merupakan salah satu sarana untuk mengelola dan menyebarluaskan karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika.²²

²²Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024*

Repositori institusi juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan *local content*, yaitu karya atau informasi yang dihasilkan oleh anggota suatu lembaga. Melalui repositori, karya ilmiah sivitas akademika dapat diakses oleh mahasiswa, dosen, peneliti, dan masyarakat sesuai dengan kebijakan akses yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

b. Fungsi Repositori Institusi

Repositori institusi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Sebagai tempat penyimpanan karya ilmiah;
2. Sebagai sarana pelestarian dokumen akademik;
3. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa;
4. Sebagai media penyebarluasan hasil penelitian;
5. Meningkatkan visibilitas karya ilmiah perguruan tinggi;
6. Mencegah hilangnya karya ilmiah dalam bentuk cetak;
7. Memudahkan temu kembali informasi akademik; dan
8. Mendukung komunikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

Repositori juga dapat mendukung keterbukaan informasi ilmiah. Beberapa repositori menerapkan sistem akses terbuka sehingga karya ilmiah dapat dibaca oleh masyarakat secara gratis melalui internet. Namun, tidak semua dokumen harus tersedia dalam bentuk teks lengkap karena aksesnya dapat dibatasi oleh kebijakan perguruan tinggi, hak cipta, atau permintaan penulis.

D. Karakteristik Mahasantri

1. Definisi Mahasantri dalam Akademik

Mahasantri merupakan istilah yang terbentuk dari gabungan kata mahasiswa dan santri. Istilah ini digunakan untuk menyebut seseorang yang menjalani pendidikan tinggi sekaligus mengikuti pendidikan atau pembinaan keagamaan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, mahasantri memiliki dua status pendidikan, yaitu sebagai mahasiswa di perguruan tinggi dan sebagai santri di lembaga pesantren. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.²³ Mahasiswa tidak hanya mengikuti proses perkuliahan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan akademik, penelitian, pengembangan pengetahuan, dan kegiatan kemahasiswaan.

Adapun santri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di pesantren.²⁴ Pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan pengertian mahasiswa dan santri tersebut, mahasantri dapat dipahami sebagai peserta didik yang mengikuti pendidikan formal di perguruan tinggi dan pendidikan keagamaan di pesantren secara

²³Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, Pasal 1. Undang-undang tersebut mendefinisikan mahasiswa sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.

²⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*, Pasal 1. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di pesantren.

bersamaan. Mahasantri menjalani kegiatan akademik seperti perkuliahan, penyusunan tugas, penelitian, dan diskusi ilmiah, serta mengikuti kegiatan kepesantrenan seperti pengajian, pembelajaran kitab, ibadah berjamaah, pembinaan akhlak, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Alfinnas menjelaskan bahwa mahasantri adalah mahasiswa yang memilih untuk tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya, baik melalui pendidikan pesantren maupun melalui pendidikan formal di perguruan tinggi.²⁵ Dalam konteks tersebut, pesantren mahasiswa dapat dikelola oleh perguruan tinggi atau dikelola secara mandiri di luar perguruan tinggi. Mahasantri tidak hanya memperoleh pengetahuan dari ruang kuliah, tetapi juga mendapatkan pembinaan melalui kehidupan pesantren.

Pendapat lain dikemukakan oleh Syakur yang menjelaskan bahwa mahasantri merupakan individu yang menempuh pendidikan formal di bangku perkuliahan dan mengikuti pendidikan Islam di pesantren. Dengan demikian, mahasantri menjalani pendidikan akademik di kampus dan pendidikan nonformal di pesantren.²⁶ Pendidikan akademik memberikan pengetahuan ilmiah dan keterampilan berpikir kritis, sedangkan pendidikan pesantren memberikan penguatan terhadap pemahaman agama, akhlak, kedisiplinan, dan kehidupan spiritual.

²⁵Shulhan Alfinnas, "Membangun *Academic Self-Concept* Mahasantri Pesantren Nawesea," *Education and Human Development Journal* 3, no. 2 (2018): 191–192.

²⁶Moh Syakur, "Konstruksi Karakter Salaf Mahasantri: Peran Bu Nyai Pesantren dalam Pendampingan Pembelajaran Mahasantri di Kota Semarang," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2024): 90–91

Kedudukan mahasantri sebagai mahasiswa sekaligus santri menyebabkan mereka memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks. Di satu sisi, mahasantri dituntut untuk memenuhi kewajiban akademik, seperti menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas, melakukan penelitian, dan menyelesaikan studi. Di sisi lain, mahasantri juga harus mengikuti berbagai kegiatan pesantren yang telah ditentukan, seperti shalat berjamaah, pengajian, pembelajaran kitab, kegiatan keagamaan, serta aturan kehidupan asrama. Karakteristik mahasantri dalam kehidupan akademik dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Memiliki status sebagai mahasiswa : Mahasantri terdaftar sebagai peserta didik pada perguruan tinggi dan mengikuti proses pendidikan sesuai dengan program studi yang ditempuh. Sebagai mahasiswa, mahasantri memiliki kebutuhan terhadap sumber informasi akademik, seperti buku, jurnal ilmiah, e-book, repositori, dan sumber informasi lainnya.
- b. Mengikuti pendidikan pesantren : Selain mengikuti perkuliahan, mahasantri mengikuti pendidikan dan pembinaan keagamaan di pesantren. Kegiatan tersebut dapat berupa pengajian Al-Qur'an, hadis, fikih, akhlak, tafsir, bahasa Arab, kitab kuning, serta kegiatan ibadah dan pembinaan karakter.
- c. Menjalani peran ganda : Mahasantri menjalankan dua peran secara bersamaan, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai santri. Peran ganda tersebut menuntut kemampuan dalam mengatur waktu

antara kegiatan perkuliahan, tugas akademik, penelitian, ibadah, pengajian, dan kegiatan pesantren.

- d. Memiliki kebutuhan informasi yang beragam : Kebutuhan informasi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan bidang studi di perguruan tinggi, tetapi juga berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan sumber informasi akademik dan keagamaan, baik dalam bentuk tercetak maupun digital.
- e. Mengembangkan kemampuan akademik dan keagamaan : Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah sekaligus memperdalam pemahaman agama. Keduanya menjadi bagian penting dalam membentuk pribadi yang memiliki wawasan luas, akhlak mulia, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Mengikuti aturan dan budaya pesantren : Kehidupan mahasiswa dipengaruhi oleh aturan, tata tertib, nilai, dan budaya pesantren. Aturan tersebut dapat berkaitan dengan waktu belajar, penggunaan fasilitas, kegiatan ibadah, hubungan dengan pengasuh, etika pergaulan, serta pemanfaatan teknologi informasi.

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan layanan internet, karakteristik mahasiswa memengaruhi tujuan, cara, dan intensitas penggunaan internet. Mahasiswa dapat memanfaatkan internet untuk mencari referensi perkuliahan, mengakses jurnal ilmiah, membaca e-book, mencari kitab atau

literatur keislaman, mengakses repositori, mengikuti pembelajaran daring, serta menyelesaikan tugas akademik. Namun, pemanfaatan internet oleh mahasantri tidak terlepas dari kondisi lingkungan pendidikan pesantren. Jadwal kegiatan pesantren, aturan penggunaan perangkat elektronik, ketersediaan fasilitas, kemampuan literasi digital, dan kebutuhan akademik dapat memengaruhi perilaku mahasantri dalam menggunakan layanan internet di perpustakaan.

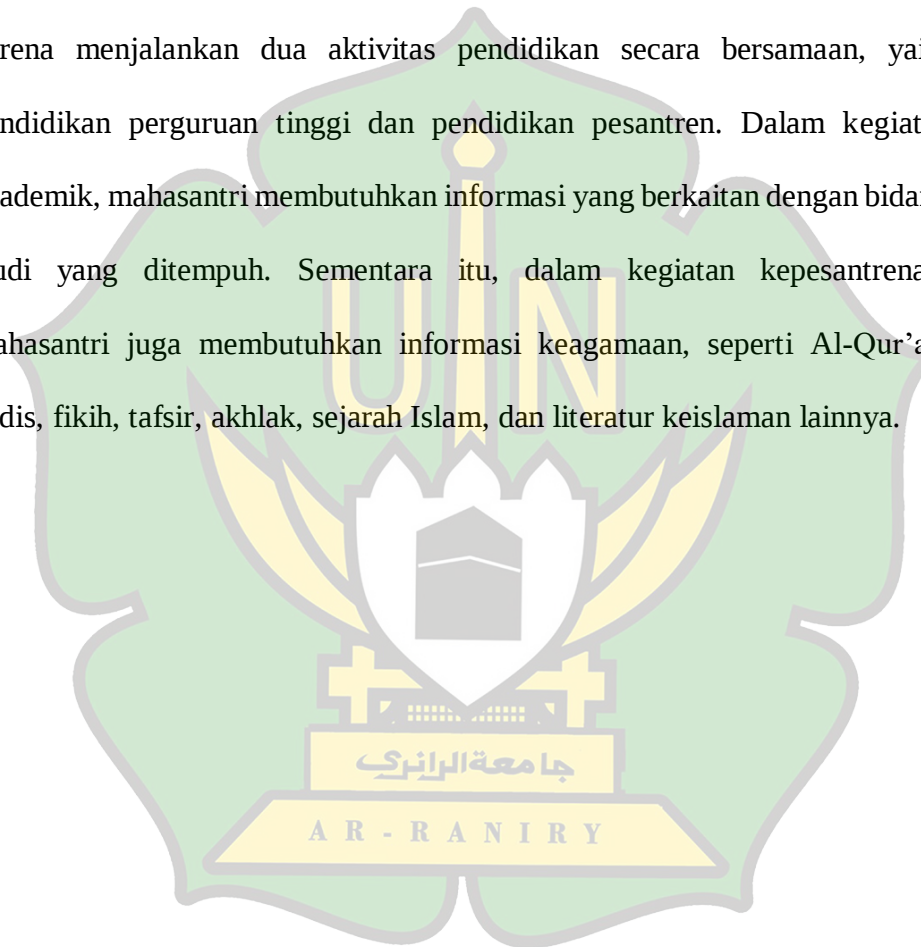
Dapat disimpulkan bahwa mahasantri adalah peserta didik yang berstatus sebagai mahasiswa di perguruan tinggi sekaligus sebagai santri yang mengikuti pendidikan dan pembinaan keagamaan di pesantren. Mahasantri memiliki karakteristik berupa peran ganda, kebutuhan informasi yang beragam, kewajiban akademik dan keagamaan, serta keterikatan terhadap aturan dan budaya pesantren. Dalam penelitian ini, mahasantri yang dimaksud adalah mahasiswa Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga yang mengikuti pendidikan tinggi, menjalani pembinaan kepesantrenan, dan memanfaatkan layanan internet di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik maupun keagamaan.

2. Pola perilaku pencarian informasi

Perilaku pencarian informasi merupakan aktivitas seseorang dalam menemukan, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Kebutuhan informasi dapat muncul karena adanya tugas akademik, keinginan untuk memperluas pengetahuan, kegiatan penelitian, pemecahan masalah, maupun kebutuhan untuk mengambil suatu

keputusan. Dalam lingkungan perguruan tinggi, perilaku pencarian informasi berkaitan erat dengan kegiatan akademik mahasiswa. Mahasiswa melakukan pencarian informasi untuk memperoleh bahan perkuliahan, menyelesaikan tugas, menyusun makalah, menemukan penelitian terdahulu, serta mengembangkan gagasan dalam penulisan karya ilmiah.

Mahasantri memiliki pola pencarian informasi yang lebih beragam karena menjalankan dua aktivitas pendidikan secara bersamaan, yaitu pendidikan perguruan tinggi dan pendidikan pesantren. Dalam kegiatan akademik, mahasantri membutuhkan informasi yang berkaitan dengan bidang studi yang ditempuh. Sementara itu, dalam kegiatan kepesantrenan, mahasantri juga membutuhkan informasi keagamaan, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, tafsir, akhlak, sejarah Islam, dan literatur keislaman lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel, yaitu pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri di perpustakaan. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta serta karakteristik populasi atau bidang tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan desember 2025 sampai bulan juli 2026. Bertempat di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga Jln. Mesjid Raya Km. 1,6 Mideun Jok Kec. Samalanga, Kab. Bireun, Prov. Aceh Kode pos 24264.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasantri/mahasiswa aktif

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2013), 80.

yang pernah atau sedang memanfaatkan layanan internet. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Tgk Zulfahmi bahwa jumlah populasi adalah keseluruhan pemustaka sebanyak 982 pemustaka.²

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.³ Untuk memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil berdasarkan *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih.⁴ Sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih fokus dan mendalam.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasantri/mahasiswa aktif di Perpustakaan UNISAI Samalanga.
2. Terdaftar sebagai anggota perpustakaan.
3. Aktif memanfaatkan layanan internet.

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin, yang dianggap telah mewakili dan mampu memberikan informasi secara mendalam terkait pemanfaatan layanan internet di perpustakaan. Penarikan jumlah sampel dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono dalam Nur Fadilah Amin, rumus *slovin* adalah metode yang

² Zulfahmi, wawancara oleh peneliti, 10 April 2026.

³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2019), 45.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2013), 85.

digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terutama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang representatif.⁵ Rumus ini menjadi pilihan karena perhitungannya tidak memerlukan tabel khusus yang rumit, melainkan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan ukuran sampel yang tepat. Rumus *slovin* ini untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error Level* (tingkatan kesalahan yaitu 10% atau 0,1).

Dalam rumus *slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi jumlah sampel yang dapat diambil dari teknik *slovin* adalah 10% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 982 pemustaka, sehingga persentase kesempatan yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian.

⁵Nur Fadilah Amin, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar 14*, no.1 (2023): 19.

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

$$n = 982 / 1 + 982 (0,1)^2$$

$$n = 982 / 1 + 982 (0,01)$$

$$n = 982 / 1 + 9,82$$

$$n = 982 / 10,82$$

$$n = 90,74$$

$n = 91$ hasil yang sudah dibulatkan.

Berdasarkan rumus slovin di atas, dari jumlah populasi 982 pemustaka dibulatkan menjadi 91 pemustaka yang menggunakan layanan internet di perpustakaan UNISAI Samalanga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

1. Kuesioner/Angket

Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam *assessment non tes*, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden. Angket juga dikenal dengan sebuah kuesioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pernyataan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.⁶

Secara operasional, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri. Data yang dikumpulkan meliputi berbagai bentuk pemanfaatan internet, seperti untuk kebutuhan akademik, akses sumber belajar, komunikasi, serta kegiatan non-akademik. Responden dalam penelitian ini adalah mahasantri/mahasiswa yang telah memenuhi kriteria, yaitu terdaftar sebagai anggota perpustakaan

⁶Sudjana, *Metode Statistik* (Alfabeta, 2012), 29.

dan pernah menggunakan layanan internet. Adapun langkah-langkah penyebaran angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran angket dilakukan selama **1 (satu) minggu** kepada mahasantri yang memanfaatkan layanan internet.
2. Subjek penelitian adalah mahasantri/mahasiswa yang aktif menggunakan layanan internet di perpustakaan.
3. Penyebaran angket dilakukan di Perpustakaan UNISAI Samalanga, khususnya area layanan internet atau ruang multimedia.
4. Angket disebarikan pada jam operasional perpustakaan, terutama saat istirahat dan setelah perkuliahan.
5. Penyebaran angket bertujuan memperoleh data tentang pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri.
6. Angket dibagikan secara langsung, disertai penjelasan singkat mengenai penelitian dan pengisian angket. Responden diberikan waktu 30 menit, kemudian angket dikumpulkan kembali.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari lima (5) pilihan/option yaitu:

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (SKS) yang menyangkut aspek-aspek tentang Pemanfaatan Layanan Internet oleh Mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Adapun tujuan penyebaran kuesioner/angket dalam penelitian ini ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, dalam penelitian ini digunakan skala *likert* atau skala pengukuran. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu

gejala atau fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala tersebut dapat dijabarkan dan diberikan skor seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Skala *Likert* (Penilaian Jawaban Angket)

Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	SKS	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁷ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta sebagai bukti pendukung terhadap temuan penelitian. Dokumentasi dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung dengan cara mengumpulkan dokumen terkait kebijakan dan fasilitas layanan internet, mengambil foto aktivitas mahasiswa/mahasantri dalam memanfaatkan layanan internet di perpustakaan, serta menyeleksi dan mengelompokkan dokumen sesuai dengan fokus dan kebutuhan penelitian. Adapun langkah-langkah dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi data pengguna layanan internet, foto kegiatan mahasantri, serta informasi terkait fasilitas layanan internet di perpustakaan.

⁷Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2018): 178.

2. Sumber dokumentasi diperoleh dari pihak perpustakaan, khususnya pustakawan yang bertanggung jawab terhadap layanan internet.
3. Dokumentasi diambil di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.
4. Pengumpulan dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, bersamaan dengan kegiatan penyebaran angket.
5. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan mendukung data penelitian agar lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.
6. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen resmi, mengambil foto kegiatan dan fasilitas layanan internet, serta mengelompokkan dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk dianalisis.

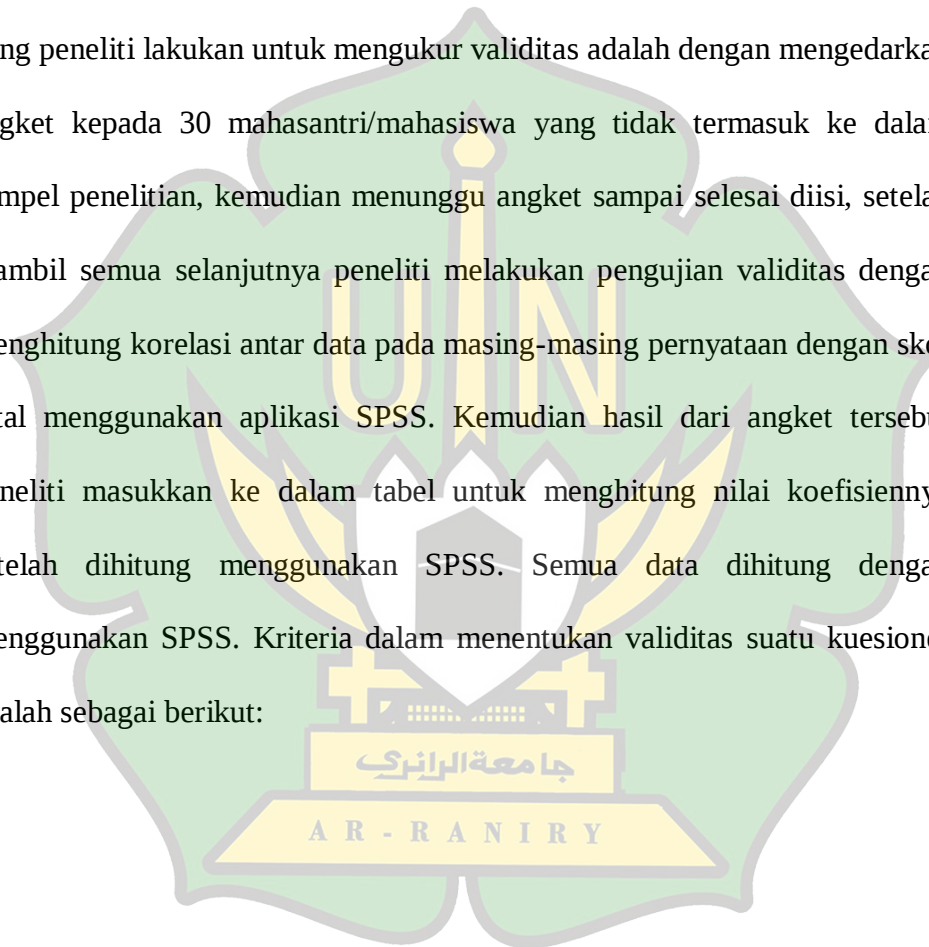
F. Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya, jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁸

⁸Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* 6, no.1 (2009): 89.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas item (pernyataan) angket. Validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan sebuah item dalam mengukur sesuatu yang akan diukur. Uji validitas ini dilakukan kepada 30 pemustaka yang bukan diambil dari sampel. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 30 mahasiswa/mahasiswa yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian hasil dari angket tersebut peneliti masukkan ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefisiennya setelah dihitung menggunakan SPSS. Semua data dihitung dengan menggunakan SPSS. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:



Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

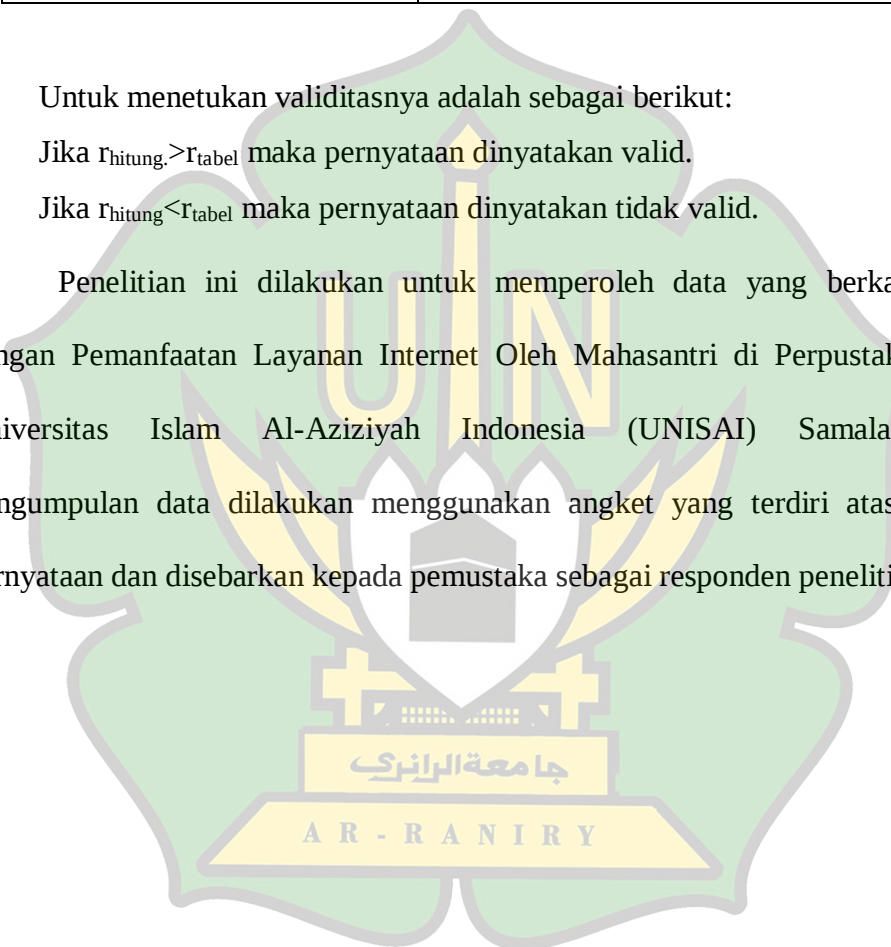
Besarnya Nilai	Interprestasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk menentukan validitasnya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pemanfaatan Layanan Internet Oleh Mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang terdiri atas 24 pernyataan dan disebarkan kepada pemustaka sebagai responden penelitian.



Tabel 3.1

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pemanfaatan Layanan Internet oleh
Mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia
(UNISAI) Samalanga**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	No. Item Kuesioner
Pemanfaatan Layanan Internet oleh Mahasantri di Perpustakaan UNISAI Samalanga	1. Infrastruktur Layanan Internet	1. Jaringan internet 2. Ketersediaan komputer 3. Kecepatan akses	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Intensitas Pemanfaatan Internet	1. Frekuensi pemanfaatan internet 2. Durasi pemanfaatan internet		1, 2, 3, 4,
	3. Fungsi Layanan Internet	1. Alat komunikasi 2. Akses Informasi 3. Pendidikan dan pembelajaran 4. Hiburan		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13

a. Hasil Uji Validitas

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Angket yang digunakan berisi sejumlah pernyataan mengenai pemanfaatan layanan internet dan disusun berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Pengukuran jawaban responden menggunakan Skala Likert, yang memungkinkan responden memberikan

tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat Pemanfaatan Layanan Internet Oleh Mahasantri di Perpustakaan UNISAI Samalanga.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap item pernyataan dalam angket penelitian. Pengujian validitas dilakukan terhadap 24 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Uji validitas dilakukan kepada 30 responden yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Pengolahan data uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 melalui analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan nilai R_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai R_{hitung} lebih besar daripada nilai R_{tabel} .

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 pemustaka, diperoleh derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$. Dengan demikian, nilai R_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,374.⁹ Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai R_{hitung} yang lebih besar daripada R_{tabel} (0,374), sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk lebih jelasnya, hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2013), 333.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Item	Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
1	X1	Pemanfaatan Layanan Internet Oleh Mahasantri Di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga	0,712	0,374	VALID
2	X2		0,755	0,374	VALID
3	X3		0,740	0,374	VALID
4	X4		0,740	0,374	VALID
5	X5		0,730	0,374	VALID
6	X6		0,729	0,374	VALID
7	X7		0,722	0,374	VALID
8	X8		0,716	0,374	VALID
9	X9		0,765	0,374	VALID
10	X10		0,702	0,374	VALID
11	X11		0,703	0,374	VALID
12	X12		0,728	0,374	VALID
13	X13		0,826	0,374	VALID
14	X14		0,757	0,374	VALID
15	X15		0,846	0,374	VALID
16	X16		0,777	0,374	VALID
17	X17		0,764	0,374	VALID
18	X18		0,768	0,374	VALID
19	X19		0,719	0,374	VALID
20	X20		0,728	0,374	VALID
21	X21		0,702	0,374	VALID
22	X22		0,710	0,374	VALID
23	X23		0,720	0,374	VALID
24	X24		0,717	0,374	VALID

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3.4, seluruh item pernyataan pada variabel pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri memiliki nilai R_{hitung} yang lebih besar daripada R_{tabel} sebesar 0,374. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian validitas, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Selain itu, jika ditinjau berdasarkan interpretasi koefisien korelasi *Product Moment* pada Tabel 3.3, nilai R_{hitung} yang diperoleh berada pada rentang 0,702 sampai dengan 0,846. Sebagian besar item pernyataan memiliki koefisien korelasi pada interval

0,600–0,799 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat, sedangkan item X13 dan X15 memiliki nilai koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,826 dan 0,846 yang berada pada interval 0,800–1,000 sehingga termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki hubungan yang kuat hingga sangat kuat dengan variabel yang diukur, yaitu Pemanfaatan Layanan Internet Oleh Mahasantri Di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinilai mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Realibitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Reliabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z, relatif konsisten apabila dilakukan pengulangan pengadministrasian dengan tes yang sama atau tes yang ekuivalen.¹⁰ Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih

¹⁰Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6, no.1 (2009): 93.

besar dari 0,600. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih kecil dari 0,600, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, semakin tinggi pula tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 20 mahasiswa/mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Kemudian hasil dari pengisian instrument dikumpulkan ke dalam tabel untuk dihitung nilai koefisien Alpha.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keakuratan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 20 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Data hasil penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Pengujian reliabilitas dilakukan secara statistik dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan, yaitu 0,600 ($\alpha > 0,600$). Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas atau konsistensi instrumen penelitian tersebut. Adapun

hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan SPSS versi 25 memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Pemanfaatan Layanan Internet Oleh Mahasantri Di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.	24	0,954	0,600	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada variabel Pemanfaatan Layanan Internet oleh Mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,954. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yang telah ditetapkan, yaitu 0,600. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam angket memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹¹ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan persentase. Data yang didapatkan dari kuesioner kemudian dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif menggunakan skala Likert. Analisis dilakukan dengan menghitung perolehan skor dari setiap indikator dibandingkan dengan skor maksimal yang telah ditentukan. Selanjutnya, untuk menganalisis tingkat pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga, dilakukan analisis persentase terhadap jawaban responden pada setiap indikator pernyataan. Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah responden yang memilih suatu kategori jawaban dengan jumlah seluruh responden, kemudian dikalikan 100%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi atau jumlah responden yang memilih suatu kategori jawaban

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2013), 244.

N : Jumlah responden

Selain menggunakan analisis persentase, penelitian ini juga menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator penelitian. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban responden kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{\sum S \times F}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata (*mean*)

S = Skor jawaban responden

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Hasil analisis persentase dan nilai rata-rata kemudian diinterpretasikan berdasarkan rentang skala tingkat pemanfaatan responden. Rentang skala tersebut digunakan untuk menentukan kategori tingkat Pemanfaatan Layanan Internet Oleh Mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Rumus untuk mencari nilai rata-rata.

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase tingkat pencapaian
- Skor yang Diperoleh = Total skor hasil angket
- Skor Maksimal = Skor ideal (skor tertinggi × jumlah item × jumlah responden)

Tabel 3. 4 Range Skala Tingkat Pemanfaatan

NO	Persentase	Kriteria
1	0% -20 %	Pemanfaatan tidak optimal
2	21% - 40%	Pemanfaatan kurang optimal
3	41% - 60%	Pemanfaatan cukup optimal
4	61% - 80%	Pemanfaatan optimal
5	81% - 100%	Pemanfaatan sangat optimal

Dimana untuk menarik kesimpulan, apabila hasil persentase yang diperoleh berada pada rentang 81%–100% maka tingkat pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga tergolong sangat optimal. Apabila hasilnya 61%–80% maka tergolong optimal, apabila 41%–60% tergolong cukup optimal, jika hasil persentasenya 21%–40% tergolong kurang optimal, dan apabila hasil persentasenya 0%–20% maka tergolong tidak optimal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah

Indonesia (UNISAI) Samalanga

1. Sejarah Singkat Perpustakaan

Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan lembaga pendidikan yang menaunginya. Awalnya, UNISAI berdiri sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aziziyah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) pada tahun 2003. Seiring meningkatnya kebutuhan informasi dan sumber belajar bagi sivitas akademika, perpustakaan dibentuk sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2014, STAI Al-Aziziyah beralih status menjadi Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3776 Tahun 2014. Perubahan status tersebut mendorong pengembangan perpustakaan, baik dari segi koleksi, layanan, maupun fasilitas untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Selanjutnya, pada tanggal 27 November 2023, IAI Al-Aziziyah resmi bertransformasi menjadi Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1055 Tahun 2023. Sejalan dengan perubahan tersebut, perpustakaan terus meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan koleksi guna memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dari

berbagai program studi yang ada di UNISAI. Saat ini, Perpustakaan UNISAI berperan sebagai pusat sumber informasi dan pembelajaran yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, serta peningkatan budaya literasi di lingkungan universitas. Dengan berbagai koleksi cetak maupun digital, perpustakaan berkomitmen memberikan layanan informasi yang berkualitas untuk menunjang tercapainya visi dan misi Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia.¹

2. Visi dan Misi Perpustakaan

Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan serta pengembangan koleksi dan sumber informasi guna mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun visi Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga adalah :

- a. Melahirkan intelektual Islam yang berbasis moral dan Agama

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga menetapkan beberapa misi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat, yaitu :

- a. Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan menitikberatkan pada metode berfikir secara kritis dan ilmiah.

¹Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia, "Tentang UNIVERSITAS ISLAM AL-AZIZIYAH INDONESIA," 5 juli 2026, <https://share.google/S98SpLJhibsrBVF23>.

- b. Menyediakan bahan bacaan yang representatif dan berbagai sarana lain yang dapat menunjang proses pendidikan secara maksimal.²

3. Berikut ini adalah jenis-jenis Layanan yang tersedia di Perpustakaan Universitas Al-Aziziyah UNISAI) Samalanga.

- a. Layanan sirkulasi: meliputi peminjaman koleksi, pengembalian, dan perpanjangan.
- b. Layanan referensi: untuk membantu pemustaka menemukan sumber informasi yang dibutuhkan.
- c. Layanan keanggotaan: terkait pendaftaran dan pengelolaan anggota perpustakaan.
- d. Layanan bebas pustaka: yaitu layanan untuk memastikan tidak ada tanggungan sebelum mahasiswa lulus atau keluar dari perpustakaan.
- e. Usul koleksi: yaitu layanan untuk mengajukan bahan pustaka yang dibutuhkan.
- f. *Online Public Access Catalog*: untuk mencari koleksi perpustakaan secara *daring*.
- g. E-layanan / E-pustaka: sebagai layanan perpustakaan digital.
- h. Layanan Repository.³

4. Struktur Organisasi

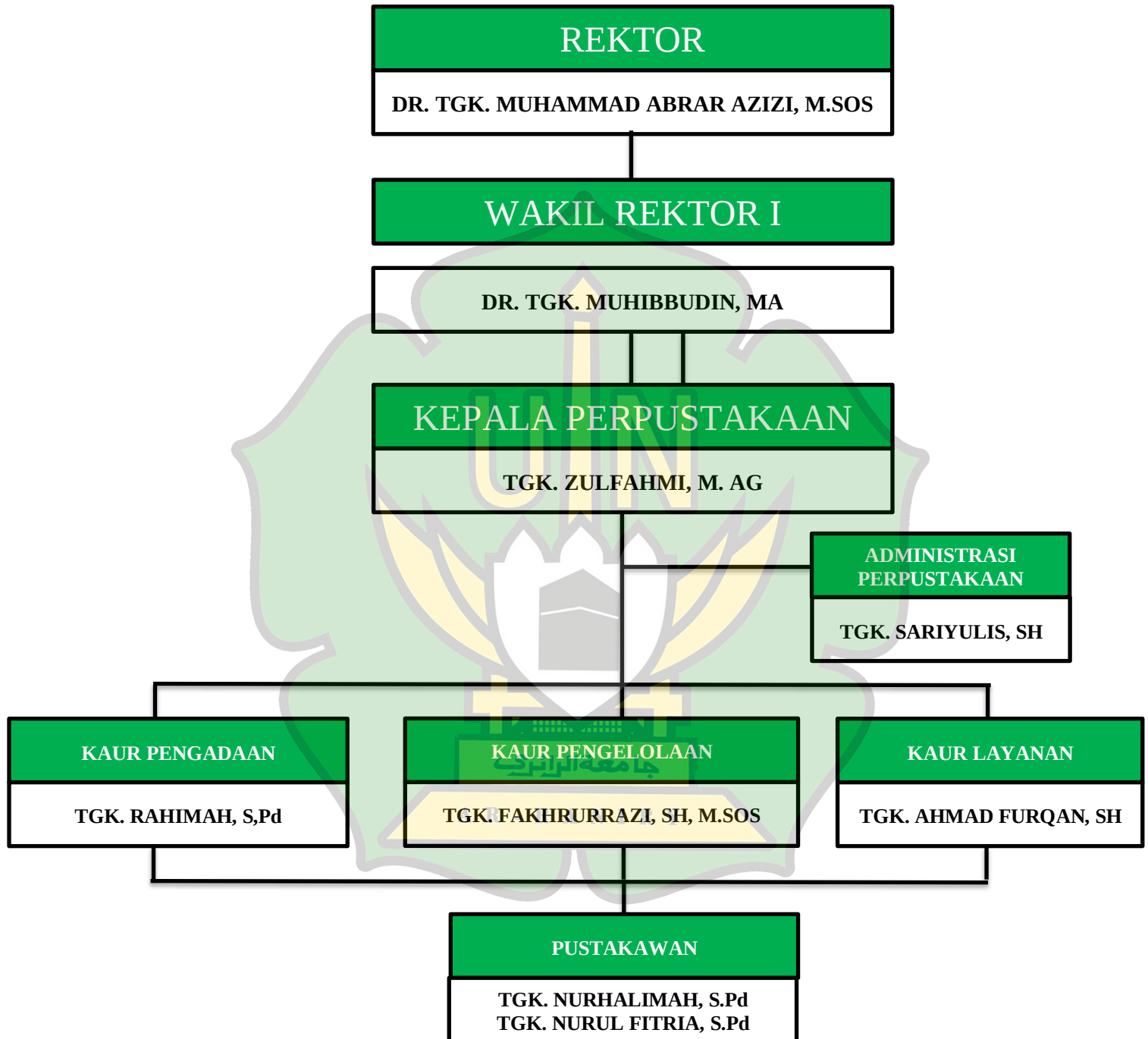
²Dokumentasi VISI-MISI Perpustakaan Universitas Al-Aziziyah (UNISAI) 5 juli 2026

³Dokumentasi Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) 5 Juli 2026.

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-AZIZIYAH INDONESIA

Profil Perpustakaan Universitas Al-Aziziyah (UNISAI) Samalanga, 5 juli 2026



B. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pemanfaatan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 91 responden. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap pernyataan. Penyajian hasil penelitian dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan terhadap setiap indikator untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa serta keterkaitannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

1. Infrastruktur Layanan Internet

Indikator pertama dalam penelitian ini adalah infrastruktur layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga. Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana fasilitas internet yang disediakan perpustakaan mampu mendukung kebutuhan informasi dan aktivitas akademik mahasiswa. Infrastruktur layanan internet diukur melalui tiga sub indikator, yaitu jaringan internet, ketersediaan komputer, dan kecepatan akses internet. Ketiga sub indikator tersebut dijabarkan ke dalam tujuh butir pernyataan pada kuesioner, yaitu item nomor 1 sampai dengan 7. Adapun pernyataan yang digunakan untuk mengukur indikator infrastruktur layanan internet adalah sebagai berikut.

1) Perpustakaan menyediakan jaringan internet bagi mahasiswa.

Jaringan internet merupakan salah satu indikator dalam infrastruktur layanan internet yang disediakan oleh Perpustakaan UNISAI Samalanga. Keberadaan jaringan internet diharapkan dapat mendukung kebutuhan informasi dan kegiatan akademik mahasiswa. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai ketersediaan jaringan internet di perpustakaan, peneliti mengajukan pernyataan "Perpustakaan menyediakan jaringan internet bagi mahasiswa." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	15	16.5	75
	S	76	83.5	304
	KS	0	0	0
	TS	0	0	0
	STS	0	0	0
	Total	91	100	379
	Mean			4,16

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden menyatakan bahwa Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga telah menyediakan jaringan internet bagi mahasiswa, dengan nilai mean sebesar 4,16 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori setuju dan mendekati sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet yang disediakan telah mendukung kebutuhan informasi dan kegiatan akademik mahasiswa.

2) Jaringan internet mudah diakses oleh mahasiswa.

Jaringan internet yang mudah diakses merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pemanfaatan layanan internet di perpustakaan. Kemudahan akses memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara efektif. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kemudahan akses jaringan internet di Perpustakaan UNISAI Samalanga, peneliti mengajukan pernyataan "Jaringan internet mudah diakses oleh mahasiswa." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	46	50.5	230
	S	37	40.7	148
	KS	7	7.7	21
	TS	1	1.1	2
	STS	0	0	0
	Total	91	100	401
	Mean			4,40

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden menyatakan bahwa jaringan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga mudah diakses, dengan nilai mean sebesar 4,40 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa akses internet yang tersedia telah mendukung kebutuhan informasi dan aktivitas akademik mahasiswa.

- 3) Perpustakaan menyediakan komputer yang cukup untuk kebutuhan mahasiswa.

Ketersediaan komputer merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung layanan internet di perpustakaan. Fasilitas komputer yang memadai dapat membantu mahasiswa mengakses berbagai sumber informasi digital dan menunjang kegiatan akademik. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai ketersediaan komputer di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga, peneliti mengajukan pernyataan "Perpustakaan menyediakan komputer yang cukup untuk kebutuhan mahasiswa." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	45	49,5	225
	S	27	29,7	108
	KS	19	20,8	57
	TS	0	0	0
	STS	0	0	0
	Total	91	100	390
	Mean			4,28

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden menyatakan bahwa Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga menyediakan komputer yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, dengan nilai mean sebesar 4,28 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan komputer di perpustakaan telah mendukung aktivitas akademik

mahasantri dalam mengakses informasi.

4) Mahasantri mudah memperoleh komputer saat dibutuhkan.

Kemudahan memperoleh komputer merupakan salah satu aspek yang menunjukkan efektivitas penyediaan fasilitas layanan internet di perpustakaan. Ketersediaan komputer yang mudah diakses oleh mahasantri dapat mendukung kelancaran dalam mencari informasi dan menyelesaikan berbagai kebutuhan akademik. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kemudahan memperoleh komputer saat dibutuhkan, peneliti mengajukan pernyataan "Mahasantri mudah memperoleh komputer saat dibutuhkan." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	55	60.4	275
	S	20	22.0	80
	KS	16	17.6	48
	TS	0	0	0
	STS	0	0	0
	Total	91	100	403
	Mean			4,42

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden menyatakan bahwa mahasantri mudah mendapatkan komputer di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga saat dibutuhkan, dengan nilai mean sebesar 4,42 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan komputer di perpustakaan telah mendukung kebutuhan mahasantri dalam memanfaatkan layanan internet untuk kegiatan akademik.

5) Kecepatan internet memadai untuk mendukung pembelajaran.

Kecepatan akses internet merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas layanan internet di perpustakaan. Kecepatan internet yang memadai dapat membantu mahasiswa mengakses berbagai sumber informasi dan menunjang kelancaran proses pembelajaran. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kecepatan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga, peneliti mengajukan pernyataan "Kecepatan internet memadai untuk mendukung pembelajaran." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	46	50.5	230
	S	32	35.2	128
	KS	12	13.2	36
	TS	1	1.1	2
	STS	0	0	0
	Total	91	100	396
	Mean			4,35

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5, mayoritas responden menilai bahwa kecepatan akses internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga telah memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dengan nilai mean sebesar 4,35 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan akses internet telah mendukung mahasiswa dalam memperoleh informasi dan menunjang kegiatan akademik.

- 6) Akses internet memudahkan memperoleh informasi tanpa hambatan.

Kemudahan memperoleh informasi melalui akses internet merupakan salah satu indikator yang menunjukkan efektivitas layanan internet di perpustakaan. Akses internet yang lancar tanpa hambatan diharapkan dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi yang dibutuhkan secara cepat dan efisien. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kemudahan memperoleh informasi melalui akses internet, peneliti mengajukan pernyataan "Akses internet memudahkan memperoleh informasi tanpa hambatan." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	38	41.8	190
	S	40	43.9	160
	KS	10	11.0	30
	TS	3	3.3	6
	STS	0	0	0
	Total	91	100	386
	Mean			4,24

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas responden menyatakan bahwa akses internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga memungkinkan mereka memperoleh informasi tanpa hambatan, dengan nilai mean sebesar 4,24 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet yang tersedia telah mendukung kemudahan mahasiswa dalam memperoleh informasi untuk menunjang kegiatan akademik.

7) Koneksi internet jarang mengalami gangguan.

Kestabilan koneksi internet merupakan salah satu faktor yang mendukung kelancaran pemanfaatan layanan internet di perpustakaan. Koneksi internet yang jarang mengalami gangguan akan memudahkan mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber informasi dan menyelesaikan kegiatan akademik. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kestabilan koneksi internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga, peneliti mengajukan pernyataan "Koneksi internet jarang mengalami gangguan." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	32	35.2	160
	S	46	50.5	184
	KS	12	13.2	36
	TS	1	1.1	2
	STS	0	0	0
	Total	91	100	382
	Mean			4,19

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7, mayoritas responden menyatakan bahwa koneksi internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga jarang mengalami gangguan saat digunakan, dengan nilai mean sebesar 4,19 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori setuju dan mendekati sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas jaringan internet telah mendukung mahasiswa dalam mengakses informasi dan menunjang kegiatan akademik.

Tabel 4.8

Hasil Nilai Rata-Rata Pada Indikator Infrastruktur Layanan Internet

	Skor	Frekuensi	Persen	S x F
Valid	SS	277	43,4	1.385
	S	278	43,6	1.112
	KS	76	11,9	228
	TS	6	1	12
	STS	0	0	0
	Total	637	100	2.737
	Mean			4,29

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai mean sebesar 4,29 yang merupakan rata-rata dari tujuh pernyataan pada indikator Infrastruktur Layanan Internet. Nilai mean tersebut berada pada kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap kondisi infrastruktur layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan jaringan internet, kemudahan akses, kecukupan komputer, kemudahan memperoleh komputer, kecepatan internet, kemudahan memperoleh informasi, serta kestabilan koneksi internet telah mendukung pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa dengan sangat baik.

2. Intensitas Pemanfaatan Internet

Indikator kedua dalam penelitian ini adalah intensitas pemanfaatan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan layanan internet oleh mahasiswa dalam menunjang kegiatan akademik. Intensitas pemanfaatan internet diukur melalui dua sub indikator, yaitu frekuensi

pemanfaatan internet dan durasi pemanfaatan internet. Kedua sub indikator tersebut dijabarkan ke dalam empat butir pernyataan pada kuesioner, yaitu item nomor 1 sampai dengan 4. Adapun pernyataan yang digunakan untuk mengukur indikator intensitas pemanfaatan internet adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan layanan internet setiap bulan.

Frekuensi penggunaan layanan internet merupakan salah satu indikator yang menggambarkan intensitas pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa di perpustakaan. Semakin sering layanan internet digunakan, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatannya dalam mendukung kegiatan akademik. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai frekuensi penggunaan layanan internet setiap bulan, peneliti mengajukan pernyataan "Saya sering menggunakan layanan internet setiap bulan." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	43	47.3	215
	S	32	35.2	128
	KS	15	16.4	45
	TS	1	1.1	2
	STS	0	0	0
	Total	91	100	390
	Mean			4,28

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka sering menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga setiap bulan, dengan nilai mean sebesar 4,28 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet telah

menjadi fasilitas yang rutin dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi, terutama dalam mendukung aktivitas akademik seperti mencari referensi, mengakses jurnal, dan menyelesaikan tugas perkuliahan.

2) Memanfaatkan layanan internet setiap kali berkunjung.

Keaktifan dalam memanfaatkan layanan internet setiap kali berkunjung ke perpustakaan mencerminkan tingkat intensitas penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Semakin aktif mahasiswa menggunakan layanan internet saat berkunjung, semakin optimal pemanfaatan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai keaktifan memanfaatkan layanan internet setiap kali berkunjung, peneliti mengajukan pernyataan "Saya aktif memanfaatkan layanan internet setiap kali berkunjung." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	39	42.9	195
	S	35	38.5	140
	KS	15	16.4	45
	TS	2	2.2	4
	STS	0	0	0
	Total	91	100	384
	Mean			4,21

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka aktif memanfaatkan layanan internet setiap kali berkunjung ke Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga, dengan nilai mean sebesar 4,21 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan

internet telah menjadi fasilitas yang secara aktif dimanfaatkan oleh mahasiswa setiap kali berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan menunjang kegiatan akademik.

- 3) Menggunakan internet dalam waktu yang cukup lama pada setiap kunjungan.

Durasi penggunaan internet pada setiap kunjungan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan intensitas pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa. Lamanya waktu yang digunakan dalam mengakses internet dapat mencerminkan sejauh mana layanan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan menunjang kegiatan akademik. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai durasi penggunaan internet pada setiap kunjungan, peneliti mengajukan pernyataan "Saya menggunakan internet dalam waktu yang cukup lama pada setiap kunjungan." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	43	47.3	215
	S	32	35.2	128
	KS	14	15.3	42
	TS	1	1.1	2
	STS	1	1.1	1
	Total	91	100	388
	Mean			4,26

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga dalam durasi waktu yang relatif lama pada setiap kunjungan, dengan nilai mean sebesar 4,26 yang menunjukkan rata-

rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet dimanfaatkan secara intensif oleh mahasiswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi, terutama dalam menunjang kegiatan akademik seperti mencari referensi, mengakses sumber belajar digital, dan menyelesaikan tugas perkuliahan.

4) Dalam satu bulan, waktu penggunaan internet tergolong tinggi.

Tingkat penggunaan internet dalam satu bulan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan intensitas pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa. Tingginya waktu penggunaan internet dapat menggambarkan bahwa layanan internet di perpustakaan dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung kegiatan akademik. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai tingkat penggunaan internet dalam satu bulan, peneliti mengajukan pernyataan "Dalam satu bulan, waktu penggunaan internet tergolong tinggi." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	48	52.7	240
	S	23	25.3	92
	KS	18	19.8	54
	TS	2	2.2	4
	STS	0	0	0
	Total	91	100	390
	Mean			4,28

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12, mayoritas responden menyatakan bahwa dalam satu bulan waktu yang mereka habiskan untuk menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga

tergolong tinggi, dengan nilai mean sebesar 4,28 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet dimanfaatkan dengan intensitas yang tinggi oleh mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi dan menunjang berbagai aktivitas akademik selama satu bulan.

Tabel 4.13

Hasil Nilai Rata-Rata Pada Indikator Intensitas Pemanfaatan Internet

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	173	47,5	865
	S	122	33,5	488
	KS	62	1	186
	TS	6	16	12
	STS	1	2	1
	Total	364	100	1.552
	Mean			4,26

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh nilai mean sebesar 4,26 yang merupakan rata-rata dari empat pernyataan pada indikator Intensitas Pemanfaatan Internet. Nilai mean tersebut berada pada kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap intensitas pemanfaatan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan layanan internet setiap bulan, keaktifan memanfaatkan layanan internet pada setiap kunjungan, durasi penggunaan internet dalam setiap kunjungan, serta intensitas penggunaan internet dalam kurun waktu satu bulan telah mencerminkan tingkat pemanfaatan layanan internet yang sangat tinggi oleh mahasiswa dalam mendukung kebutuhan informasi dan kegiatan akademik.

3. Fungsi Layanan Internet

Indikator ketiga dalam penelitian ini adalah fungsi layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga. Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana layanan internet dimanfaatkan oleh mahasiswa sesuai dengan fungsi utamanya dalam mendukung kebutuhan akademik maupun kebutuhan informasi lainnya. Fungsi layanan internet diukur melalui empat sub indikator, yaitu alat komunikasi, akses informasi, pendidikan dan pembelajaran, serta hiburan. Keempat sub indikator tersebut dijabarkan ke dalam tiga belas butir pernyataan pada kuesioner, yaitu item nomor 1 sampai dengan 13. Adapun pernyataan yang digunakan untuk mengukur indikator fungsi layanan internet adalah sebagai berikut.

1) Menggunakan internet untuk mendukung komunikasi akademik.

Penggunaan internet untuk mendukung komunikasi akademik merupakan salah satu indikator pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa. Pemanfaatan internet dalam komunikasi akademik dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan interaksi akademik. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Saya menggunakan internet untuk mendukung komunikasi akademik." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	31	34.1	155
	S	43	47.3	172
	KS	16	17.5	68
	TS	1	1.1	2
	STS	0	0	0
	Total	91	100	396
	Mean			4,35

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.14, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mendukung komunikasi akademik dengan dosen dan rekan mahasiswa, dengan nilai *mean* sebesar 4,35 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet telah dimanfaatkan sebagai media komunikasi akademik yang memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa, seperti berdiskusi mengenai perkuliahan, berbagi informasi akademik, serta berkoordinasi dalam penyelesaian tugas.

2) Internet membantu koordinasi kegiatan akademik.

Pemanfaatan internet untuk mendukung koordinasi kegiatan akademik merupakan salah satu indikator penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Internet dapat mempermudah koordinasi berbagai kegiatan akademik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Internet membantu koordinasi kegiatan akademik." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	28	30.8	140
	S	48	52.7	192
	KS	11	12.1	33
	TS	4	4.4	8
	STS	0	0	0
	Total	91	100	373
	Mean			4,10

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.15, mayoritas responden menyatakan bahwa layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga membantu mereka dalam melakukan koordinasi terkait kegiatan akademik, dengan nilai *mean* sebesar 4,10 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet berperan dalam mempermudah koordinasi mahasiswa mengenai berbagai aktivitas akademik, seperti penyusunan tugas kelompok, penyampaian informasi perkuliahan, serta pengaturan jadwal kegiatan akademik.

3) Menggunakan internet untuk menelusur koleksi melalui OPAC.

Pemanfaatan internet untuk menelusur koleksi melalui OPAC merupakan salah satu indikator penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Penggunaan OPAC dapat mempermudah mahasiswa dalam mencari dan menemukan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Saya menggunakan internet untuk menelusur koleksi melalui OPAC." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	40	44.0	200
	S	36	39.6	144
	KS	13	14.2	39
	TS	2	2.2	4
	STS	0	0	0
	Total	91	100	387
	Mean			4,25

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.16, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga untuk menelusur koleksi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*) atau katalog online perpustakaan, dengan nilai *mean* sebesar 4,25 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet telah dimanfaatkan secara optimal untuk memudahkan mahasiswa dalam mencari dan menelusur koleksi perpustakaan secara cepat, tepat, dan efisien sebelum memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkan.

4) Menggunakan internet untuk mengakses repositori institusi.

Pemanfaatan internet untuk mengakses repositori institusi merupakan salah satu indikator penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Akses terhadap repositori institusi memudahkan mahasiswa memperoleh berbagai karya ilmiah dan sumber informasi akademik. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Saya menggunakan internet untuk mengakses repositori institusi." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	32	35.2	160
	S	39	42.8	156
	KS	20	22.0	60
	TS	0	0	0
	STS	0	0	0
	Total	91	100	376
	Mean			4,13

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.17, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mengakses repositori institusi, dengan nilai *mean* sebesar 4,13 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memperoleh berbagai karya ilmiah dan sumber informasi akademik yang tersedia dalam repositori institusi, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan penyelesaian tugas perkuliahan.

5) Menggunakan internet untuk mengakses database ilmiah digital.

Pemanfaatan internet untuk mengakses database ilmiah digital merupakan salah satu indikator penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Akses terhadap database ilmiah digital membantu mahasiswa memperoleh berbagai referensi yang relevan untuk mendukung kegiatan akademik. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Saya menggunakan internet untuk mengakses database ilmiah digital." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	32	35.2	160
	S	50	54.9	200
	KS	6	6.6	18
	TS	3	3.3	6
	STS	0	0	0
	Total	91	100	384
	Mean			4,22

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.18, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mengakses *database* online yang menyediakan sumber informasi ilmiah digital, dengan nilai *mean* sebesar 4,22 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet telah dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa untuk memperoleh berbagai sumber informasi ilmiah digital, seperti jurnal, artikel, dan publikasi akademik, yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, serta penyelesaian tugas perkuliahan.

- 6) Menggunakan internet untuk untuk menelusur jurnal dan artikel ilmiah.

Pemanfaatan internet untuk menelusur jurnal dan artikel ilmiah merupakan salah satu indikator penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Melalui internet, mahasiswa dapat memperoleh berbagai referensi ilmiah yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Saya menggunakan internet untuk menelusur jurnal dan artikel ilmiah."

Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	42	46.2	210
	S	44	48.3	176
	KS	5	5.5	15
	TS	0	0	0
	STS	0	0	0
	Total	91	100	401
	Mean			4,41

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.19, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga untuk menelusur jurnal dan artikel ilmiah sebagai referensi akademik, dengan nilai *mean* sebesar 4,41 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet menjadi sarana yang penting bagi mahasiswa dalam memperoleh referensi ilmiah yang relevan dan terpercaya untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, serta penyusunan tugas akademik.

7) Pemanfaatan internet meningkatkan kualitas akademik.

Pemanfaatan internet dalam kegiatan akademik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan manfaat layanan internet bagi mahasiswa. Pemanfaatan internet diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas akademik melalui kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Pemanfaatan internet meningkatkan kualitas

akademik saya." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	40	44.0	200
	S	45	49.4	180
	KS	6	6.6	18
	TS	0	0	0
	STS	0	0	0
	Total	91	100	398
	Mean			4,37

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.20, mayoritas responden menyatakan bahwa pemanfaatan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik mereka, dengan nilai *mean* sebesar 4,37 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet memberikan manfaat yang signifikan dalam menunjang proses pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber informasi ilmiah, serta membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan kualitas hasil belajar mereka.

8) Internet memperluas wawasan keilmuan.

Pemanfaatan internet untuk memperluas wawasan keilmuan merupakan salah satu indikator manfaat layanan internet bagi mahasiswa. Melalui internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dan referensi yang mendukung pengembangan pengetahuan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan

"Internet memperluas wawasan keilmuan saya." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	50	54.9	250
	S	38	41.8	152
	KS	3	3.3	9
	TS	0	0	0
	STS	0	0	0
	Total	91	100	411
	Mean			4,52

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.21, mayoritas responden menyatakan bahwa layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga membantu memperluas wawasan keilmuan mereka, dengan nilai *mean* sebesar 4,52 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet memberikan akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi dan referensi ilmiah, sehingga membantu mahasiswa memperkaya pengetahuan, memperdalam pemahaman materi perkuliahan, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

9) Internet membantu memahami materi yang dipelajari.

Pemanfaatan internet untuk membantu memahami materi pembelajaran merupakan salah satu indikator manfaat layanan internet bagi mahasiswa. Internet dapat menjadi sumber informasi yang mendukung pemahaman terhadap materi perkuliahan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Internet

membantu memahami materi yang dipelajari." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	44	48.4	220
	S	43	47.2	172
	KS	4	4.4	12
	TS	0	0	0
	STS	0	0	0
	Total	91	100	404
	Mean			4,44

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.22, mayoritas responden menyatakan bahwa layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga membantu mereka memperoleh informasi secara lebih cepat, dengan nilai *mean* sebesar 4,44 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara cepat dan efisien, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik.

10) Menggunakan internet untuk mengakses pembelajaran daring.

Pemanfaatan internet untuk mengakses pembelajaran daring merupakan salah satu indikator penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Akses terhadap pembelajaran daring membantu mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan dan memperoleh materi pembelajaran secara lebih fleksibel. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Saya menggunakan internet untuk

mengakses pembelajaran daring." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	40	44.0	200
	S	32	35.2	128
	KS	16	17.5	48
	TS	3	3.3	6
	STS	0	0	0
	Total	91	100	382
	Mean			4,19

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.23, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mengikuti atau mengakses kegiatan pembelajaran daring, dengan nilai *mean* sebesar 4,19 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori setuju dan mendekati sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet berperan penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis daring, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan, mengakses materi pembelajaran, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan akademik secara online.

11) Menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas akademik.

Pemanfaatan internet untuk menyelesaikan tugas akademik merupakan salah satu indikator penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Internet memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan

pernyataan "Saya menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas akademik." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	42	46.2	210
	S	41	45.0	164
	KS	8	8.8	24
	TS	0	0	0
	STS	0	0	0
	Total	91	100	398
	Mean			4,37

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.24, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, dengan nilai *mean* sebesar 4,37 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet telah menjadi sarana penting bagi mahasiswa dalam mencari referensi, mengakses berbagai sumber informasi ilmiah, serta memperoleh bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan secara lebih efektif dan efisien.

12) Menggunakan internet untuk hiburan.

Pemanfaatan internet untuk hiburan merupakan salah satu indikator penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Selain untuk kepentingan akademik, internet juga dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, seperti mengakses video, musik, atau media sosial. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Saya

menggunakan internet untuk hiburan seperti video, musik, atau media sosial."

Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	0	0	0
	S	0	0	0
	KS	19	20.8	57
	TS	29	31.9	58
	STS	43	47.3	43
	Total	91	100	158
	Mean			1,74

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.25, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mengakses konten hiburan seperti video, musik, atau media sosial, dengan nilai *mean* sebesar 1,74 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori tidak setuju dan mendekati sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet perpustakaan lebih banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk kepentingan akademik daripada untuk aktivitas hiburan.

13) Menggunakan internet untuk hiburan daripada untuk akademik.

Pemanfaatan internet untuk hiburan dibandingkan dengan kepentingan akademik merupakan salah satu indikator pola penggunaan layanan internet oleh mahasiswa. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan responden dalam memanfaatkan internet selama berada di perpustakaan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut, peneliti mengajukan pernyataan "Saya lebih sering menggunakan

internet untuk hiburan daripada untuk akademik." Hasil jawaban responden terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	0	0	0
	S	0	0	0
	KS	19	20,8	57
	TS	27	29,7	54
	STS	45	49,5	45
	Total	91	100	156
	Mean			1,71

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.26, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka tidak lebih sering memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga untuk hiburan dibandingkan untuk keperluan akademik, dengan nilai *mean* sebesar 1,71 yang menunjukkan rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan penggunaan layanan internet perpustakaan untuk kegiatan akademik, seperti mencari referensi, mengakses jurnal, mengikuti pembelajaran daring, dan menyelesaikan tugas, daripada untuk mengakses konten hiburan.

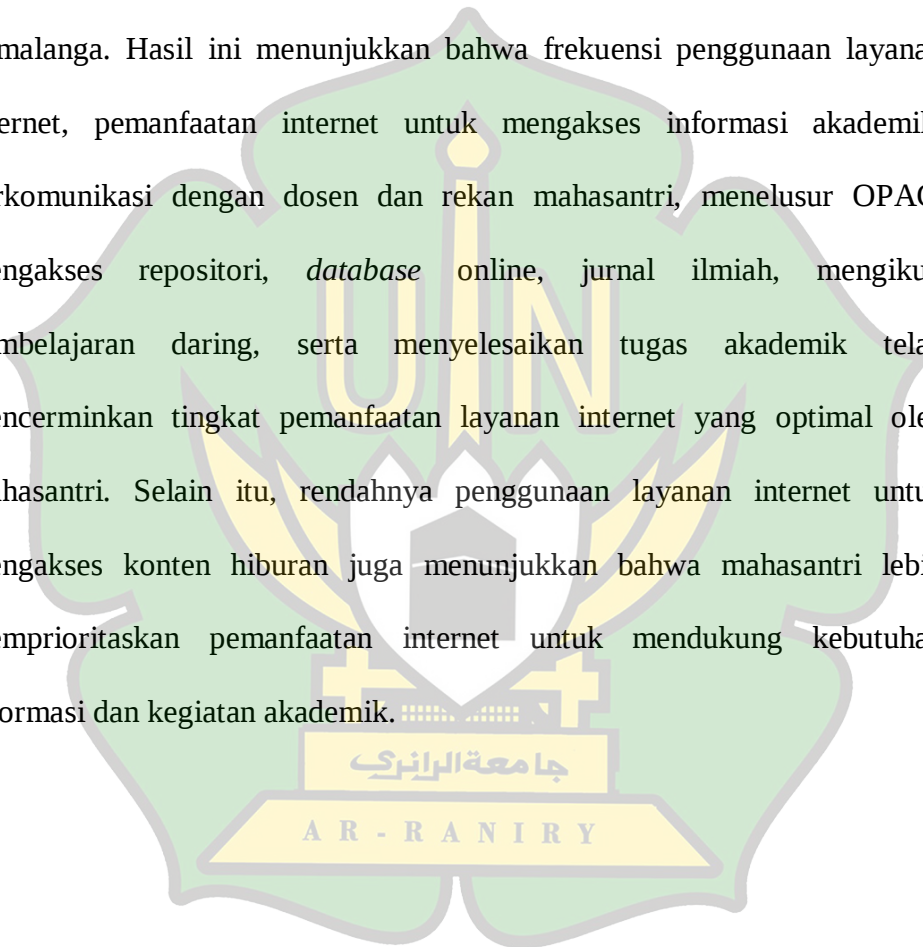
Tabel 4.27

Hasil Nilai Rata-Rata Pada Indikator Intensitas Pemanfaatan Internet

	Skor	Frekuensi	Persentase	S x F
Valid	SS	421	35,6	2.105
	S	459	38,8	1.836
	KS	146	12,4	438
	TS	69	5,8	138
	STS	88	7,4	88
	Total	1.183	100	4.605
	Mean			3,40

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.27, diperoleh nilai *mean* sebesar 3,40 yang merupakan rata-rata dari seluruh pernyataan pada indikator Intensitas Pemanfaatan Internet. Nilai *mean* tersebut berada pada kategori kurang setuju, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap intensitas pemanfaatan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan layanan internet, pemanfaatan internet untuk mengakses informasi akademik, berkomunikasi dengan dosen dan rekan mahasiswa, menelusur OPAC, mengakses repositori, *database* online, jurnal ilmiah, mengikuti pembelajaran daring, serta menyelesaikan tugas akademik telah mencerminkan tingkat pemanfaatan layanan internet yang optimal oleh mahasiswa. Selain itu, rendahnya penggunaan layanan internet untuk mengakses konten hiburan juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memprioritaskan pemanfaatan internet untuk mendukung kebutuhan informasi dan kegiatan akademik.



C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Layanan Internet oleh Mahasantri Berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Tabel 4.25

Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Item Pernyataan Data Angket

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
5 : (sangat setuju)	664	3.320
4 : (setuju)	958	3.832
3 : (kurang setuju)	364	1.092
2 : (tidak setuju)	96	192
1 : (sangat tidak setuju)	102	102
Jumlah	2.184	8.538

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 91 responden, diperoleh total skor pemanfaatan layanan internet sebesar 8.538 dari skor maksimal 10.920. Hasil tersebut menunjukkan persentase sebesar 78,19%, sehingga berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, pemanfaatan layanan internet oleh mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga berada pada kategori optimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan internet yang disediakan perpustakaan telah dimanfaatkan dengan baik oleh mahasantri. Tingginya tingkat pemanfaatan tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Fred D. Davis. Dalam TAM, penerimaan dan penggunaan teknologi terutama berkaitan dengan dua persepsi utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi manfaat menunjukkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa suatu teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja atau menyelesaikan pekerjaan, sedangkan persepsi

kemudahan menunjukkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah.

Dalam konteks penelitian ini, kedua konsep tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa mahasiswa memanfaatkan layanan internet yang disediakan perpustakaan. *Perceived usefulness* terlihat dari manfaat layanan internet dalam membantu mahasiswa memperoleh informasi, mengakses sumber informasi akademik, mendukung pembelajaran, serta menyelesaikan tugas. Sementara itu, *perceived ease of use* terlihat dari kemudahan mahasiswa dalam mengakses jaringan internet, menggunakan komputer, dan memperoleh informasi melalui berbagai sumber digital yang tersedia.

a. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu aspek yang mendukung pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa. Salah satu temuan menunjukkan bahwa 40 responden (43,9%) menyatakan setuju dan 38 responden (41,8%) sangat setuju bahwa akses internet di perpustakaan memungkinkan mereka memperoleh informasi tanpa hambatan. Nilai rata-rata pernyataan tersebut adalah 4,24. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa layanan internet dapat digunakan untuk memperoleh informasi dengan relatif mudah. Hal ini sesuai dengan konsep *perceived ease of use* dalam TAM, yaitu ketika pengguna merasa bahwa suatu teknologi mudah digunakan, pengguna akan lebih mudah menerima dan menggunakannya.

Kemudahan tersebut juga terlihat dari kondisi koneksi internet. Sebanyak 46 responden (50,5%) menyatakan setuju dan 32 responden (35,2%) sangat setuju bahwa koneksi internet di perpustakaan jarang mengalami gangguan. Nilai rata-rata pernyataan tersebut sebesar 4,19. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kestabilan koneksi turut memberikan pengalaman penggunaan yang lebih mudah bagi mahasiswa. Ketika koneksi internet relatif stabil, mahasiswa tidak mengalami banyak hambatan ketika melakukan penelusuran informasi atau mengakses sumber informasi digital. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin mudah layanan internet digunakan dan semakin sedikit hambatan yang dirasakan, semakin mendukung pemanfaatan layanan tersebut oleh mahasiswa.

b. *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)

Selain kemudahan penggunaan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan layanan internet perpustakaan. Layanan internet tidak hanya digunakan sebagai fasilitas tambahan, tetapi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dan mendukung kegiatan akademik. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan layanan internet membantu mereka memperoleh informasi. Pada pernyataan mengenai kemampuan akses internet dalam memperoleh informasi tanpa hambatan, nilai rata-rata mencapai 4,24, yang menunjukkan tingkat persetujuan responden yang tinggi.

Dalam perspektif TAM, temuan tersebut menunjukkan adanya *perceived usefulness*, karena mahasiswa merasa bahwa penggunaan layanan internet memberikan manfaat nyata dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Ketika mahasiswa merasa bahwa layanan internet membantu mereka memperoleh informasi yang dibutuhkan, layanan tersebut menjadi lebih bernilai bagi kegiatan mereka. Manfaat tersebut semakin terlihat dari penggunaan layanan internet secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 responden (47,3%) sangat setuju dan 32 responden (35,2%) setuju bahwa mereka menggunakan layanan internet di perpustakaan setiap bulan.

c. Hubungan *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* dengan Pemanfaatan Layanan Internet

Jika kedua aspek tersebut dilihat secara bersamaan, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang logis antara kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dengan pemanfaatan layanan internet oleh mahasiswa. Kemudahan dalam mengakses internet, kestabilan koneksi, serta kemudahan memperoleh informasi memberikan pengalaman penggunaan yang lebih baik bagi mahasiswa. Pada saat yang sama, layanan tersebut memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan informasi dan menunjang kegiatan akademik. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa pemanfaatan layanan internet memperoleh skor yang cukup tinggi, yaitu 78,19% dan berada dalam kategori optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penjelasan TAM, khususnya bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi dapat

dipahami melalui persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan dan manfaat yang diperoleh dari teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, mahasiswa cenderung memanfaatkan layanan internet karena layanan tersebut relatif mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan informasi serta mendukung aktivitas akademik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

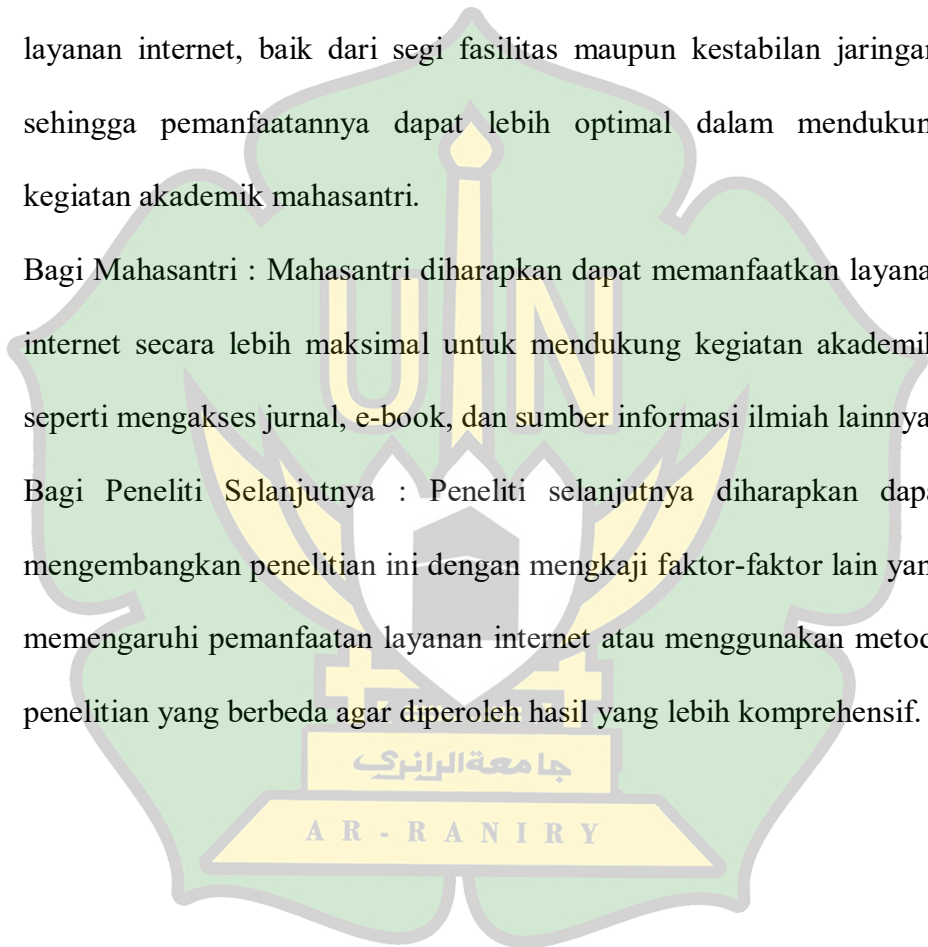
Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Layanan Internet oleh Mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga, tingkat pemanfaatan layanan internet berada pada kategori optimal dengan persentase sebesar 78,19%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasantri telah memanfaatkan layanan internet secara optimal, terutama untuk mencari referensi perkuliahan, mengakses jurnal dan e-book, menyelesaikan tugas akademik, mengikuti pembelajaran daring, serta memperluas wawasan keilmuan. Selain itu, layanan internet juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan hiburan, meskipun penggunaan untuk kepentingan akademik lebih dominan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga telah didukung oleh aspek infrastruktur layanan internet, intensitas pemanfaatan, dan fungsi layanan internet yang berada pada kategori optimal. Penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa layanan internet yang disediakan perpustakaan telah berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung kegiatan akademik mahasantri, sehingga keberadaannya menjadi salah satu fasilitas penting dalam menunjang proses pembelajaran di lingkungan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI)
Samalanga : Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan internet, baik dari segi fasilitas maupun kestabilan jaringan, sehingga pemanfaatannya dapat lebih optimal dalam mendukung kegiatan akademik mahasantri.
2. Bagi Mahasantri : Mahasantri diharapkan dapat memanfaatkan layanan internet secara lebih maksimal untuk mendukung kegiatan akademik, seperti mengakses jurnal, e-book, dan sumber informasi ilmiah lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pemanfaatan layanan internet atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Shaleh, Manajemen Perpustakaan, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2001):
- Anjani Grace Karundeng, "Pemanfaatan Layanan Internet pada Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa," *E-Jurnal Acta Diurna* 5, no. 5 (2016): 4.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik 45.
- Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Pencarian Katalog dalam *Online Public Access Catalog* Menggunakan *Boolean Logic*," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 3 (2018): 292.
- Barmawi, *Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa di Perpustakaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021), 45.
- Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," 320–323.
- De La Salle Manado dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa," *E-Jurnal Acta Diurna* 5, no. 5 (2016): 2.
- Depdiknas, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, (Jakarta: Depdiknas, 2004): 3.
- Fitri, "Pengertian Internet," diakses 27 Januari 2017, <http://elib.unikom.ac.id/pdf>
- Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–340

Inawati, dkk, “Efektivitas Pemanfaatan E-Journal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang,” *Literatify: Trends in Library Developments* 4, no. 2 (2023):

Ismu Widarto, *Pemanfaatan Layanan Internet di Perpustakaan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2013), 3–4.

Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2005), 112

Moh Syakur, “Konstruksi Karakter Salaf Mahasantri: Peran Bu Nyai Pesantren dalam Pendampingan Pembelajaran Mahasantri di Kota Semarang,” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2024): 90–91

Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, no. 2 (2018): 178.

Nur Fadilah Amin, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Pilar* 14, no.1 (2023): 19.

Nur Fadilah Amin, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Pilar* 14, no.1 (2023): 19.

Olivia Liando, Servi Stevi Sumendap, dan Ferry V. I. A. Koagouw, “Pemanfaatan Internet UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Acta Diurna* 6, no. 1 (2017), 1.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Pasal 1 angka 10.

Rahimah, Wawancara Oleh Peneliti, Samalanga, 25 Agustus 2025.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun*

2019 tentang Pesantren, Pasal 1. Undang-undang tersebut

menjelaskan bahwa santri adalah peserta didik yang menempuh

pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di pesantren.

Rita Fitri Tinambunan, "Pemanfaatan Layanan Internet pada Perpustakaan,"

Jurnal Perpustakaan dan Informasi 3, no. 1 (2016): 91.

Shulhan Alfinnas, "Membangun *Academic Self-Concept* Mahasantri

Pesantren Nawesea," *Education and Human Development Journal* 3,

no. 2 (2018): 191–192.

Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:

Alfabeta, 2013), 85.

Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:

Sagung Seto, 2006), 90.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2001), 45.

Suyanto, *Jaringan Komputer dan Protokol Internet* (Erlangga, 2015), 36.

Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia, "Tentang UNIVERSITAS ISLAM

AL-AZIZIYAH INDONESIA," 5 juli 2026,

<https://share.google/S98SpLJhibsrBVF23>.

Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian,"

Jurnal Tabularasa Pps Unimed 6, no.1 (2009): 89.

Zulfahmi, wawancara oleh peneliti, Samalanga, 10 April 2026.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
NOMOR: 2055/Un.08/FAH/KP.004/06/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
ATAS SK NOMOR : 2790/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 15 Oktober 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

- Menimbang :** a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

Kesatu : Menunjuk saudara : **Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.** (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Raudhatul Jannah

NIM : 200503066

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

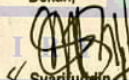
Judul : Pemanfaatan Layanan Internet oleh Mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (16 April s/d 16 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 29 Juni 2026
 Dekan,


 Mukhtaruddin

Tembusan :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1361/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200503066

Nama : RAUDHATUL JANNAH

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : BANDA ACEH MEDAN

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMANFAATAN LAYANAN INTERNET OLEH MAHASANTRI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZIZIYAH INDONESIA (UNISAI) SAMALANGA**

Banda Aceh, 22 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 22 Juli 2026



**Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kepala Perpustakaan Universitas
Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga**



PERPUSTAKAAN TUN SRI LANANG
UNIVERSITAS ISLAM AL-AZIZIYAH INDONESIA
SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN

Jln. Mesjid Raya Km.1,5 Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Website: www.perpustakaan.unisai.ac.id

Nomor : 003/p.2/PTSL-UNISAI/V/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
 Fakultas Adab Dan Humaniora
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 di -

Tempat

Assalamu`alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Sesuai dengan maksud surat saudara Nomor : No. 1361/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026 tanggal 22 April 2026 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Raudhatul Jannah
 Nomor Induk Mahasiswa : 200503066
 Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan
 Alamat : Banda Aceh Medan

Telah melaksanakan penelitian Skripsinya di Perpustakaan Tun Sri Lanang Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga. dengan judul: **"PEMANFAATAN LAYANAN INTERNET OLEH MAHASANTRI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZIZIYAH INDONESIA (UNISAI) SAMALANGA"** Sehubungan dengan hal ini kami telah memberikan data-data dan keterangan yang dibutuhkan dalam rangka penelitian ini.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam.

Samalanga, 20 Mei 2026
 Kepala Perpustakaan,



Dr. Zulfahmi, S.HI, M. Ag
 Nip : 005133920080103

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN PEMANFAATAN LAYANAN INTERNET OLEH MAHASANTRI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZIZIYAH INDONESIA (UNISAI) SAMALANGA

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya, Raudhatul Jannah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Prodi S1 Ilmu Perpustakaan, sedang melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Layanan Internet oleh Mahasantri di Perpustakaan Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga" sebagai bagian dan tahapan, menyelesaikan tugas akhir perkuliahan saya. Untuk itu saya mohon kesediaan mahasantri/mahasiswa untuk meluangkan 15 s.d 20 menit waktunya untuk mengisi angket ini. Setiap lembaran yang diberikan akan di jaga kebenarannya dan hanya digunakan untuk penelitian saja. Terima kasih atas kerja samanya.

I. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan tolong isi terlebih dahulu identitas saudara pada kolom yang tersedia di atas.
 2. Pilihlah pernyataan dengan jujur sesuai dengan pendapat saudara
 3. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang pilih dengan ketentuan sebagai berikut:
- | | | |
|-----|-----|-----------------------|
| SS | (5) | : Sangat Setuju |
| S | (4) | : Setuju |
| KS | (3) | : Kurang Setuju |
| TS | (2) | : Tidak Setuju |
| STS | (1) | : Sangat Tidak Setuju |

II. Identitas Responden

1. Nama : Puhi Azkim
2. Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga menyediakan jaringan internet bagi mahasiswa		✓			
2	Jaringan Internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga mudah diakses oleh mahasiswa			✓		
3	Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga menyediakan komputer yang cukup untuk kebutuhan mahasiswa	✓				
4	Mahasiswa mudah mendapatkan komputer di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga pada saat dibutuhkan	✓				
5	Kecepatan akses internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran saya		✓			
6	Akses internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga memungkinkan saya memperoleh informasi tanpa hambatan.			✓		
7	Koneksi internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga jarang mengalami gangguan saat digunakan		✓			
8	Saya sering menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga setiap bulan		✓			
9	Saya aktif memanfaatkan layanan internet setiap kali berkunjung ke Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga			✓		
10	Saya memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga dalam durasi waktu yang relatif lama pada setiap kunjungan		✓			
11	Dalam satu bulan, waktu yang saya habiskan untuk menggunakan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga tergolong tinggi		✓			
12	Saya menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mendukung komunikasi akademik dengan dosen dan rekan mahasiswa			✓		
13	Layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga membantu saya dalam melakukan koordinasi terkait kegiatan akademik			✓		

14	Saya memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk menelusur koleksi melalui OPAC (katalog online perpustakaan).			✓		
15	Saya menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mengakses repositori institusi			✓		
16	Saya memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mengakses database online yang menyediakan sumber informasi ilmiah digital.			✓		
17	Saya memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk menelusur jurnal dan artikel ilmiah sebagai referensi akademik		✓			
18	Pemanfaatan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik saya		✓			
19	Layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga membantu memperluas wawasan keilmuan saya		✓			
20	Saya menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mendukung pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari	✓				
21	Saya memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mengikuti atau mengakses kegiatan pembelajaran daring	✓				
22	Saya menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik		✓			
23	Saya menggunakan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk mengakses konten hiburan seperti video, musik, atau media sosial.	✓				
24	Saya lebih sering memanfaatkan layanan internet di Perpustakaan Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia Samalanga untuk hiburan dibandingkan untuk keperluan akademik.	✓				

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian Proses Pengisian Kuisisioner oleh Responden



Lampiran 6 : Foto bersama kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan UNISAI



DATA RIWAYAT HIDUP

Nama : Raudhatul Jannah
 Tempat Tanggal Lahir : Aceh Utara 04 April 2002
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Email : raudhatulj240@gmail.com
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Alamat : Samalanga, Bireun

Riwayat Pendidikan
 SD : SDN 1 SAREE
 SMP/MTSS : MTSS DARUL ULUM, Jamboe Tape,
 Banda Aceh
 SMA/MAS : MAS PUTRI MUSLIMAT SAMALANGA
 FAKULTAS : FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Program Studi : ILMU PERPUSTAKAAN

Riwayat Keluarga
 Nama Ayah : Mustafa Kamal
 Nama Ibu : Seri Wahyuni
 Pekerjaan Ayah : Polri
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Rumah : Samalanga, Bireun